



Paradigma Baru SUPERVISI PENDIDIKAN



Tim Penulis:

Rahmi Hayati | Ai Hilyatul Halimah | Zuraini
Eva Soraya Zulfa | Sisca Septiani | Wiwik Hidayati
Randitha Missouri | Muh Fajar Fazriansyah | Evi Mauliza
Feby Arief Nugroho | Agustinus Talindong | Ida Wahyu Wijayati
Holong Saor Nababan | M. Dzikrul Fikri | Jubelando O. Tambunan
Toton Riyadi | Erry Ersani | Faisal Restu Prayoga
Mohammad Fatchurrohman | Hajeni

PARADIGMA BARU SUPERVISI PENDIDIKAN

**Rahmi Hayati
Ai Hilyatul Halimah
Zuraini
Eva Soraya Zulfa
Sisca Septiani
Wiwik Hidayati
Randitha Missouri
Muh Fajar Fazriansyah
Evi Mauliza
Feby Arief Nugroho
Agustinus Talindong
Ida Wahyu Wijayati
Holong Saor Nababan
M. Dzikrul Fikri
Jubelando O. Tambunan
Toton Riyadi
Erry Ersani
Faisal Restu Prayoga
Mohammad Fatchurrohman
Hajeni**

PARADIGMA BARU SUPERVISI PENDIDIKAN

Tim Penulis:

Rahmi Hayati
Ai Hilyatul Halimah
Zuraini
Eva Soraya Zulfa
Sisca Septiani
Wiwik Hidayati
Randitha Missouri
Muh Fajar Fazriansyah
Evi Mauliza
Feby Arief Nugroho
Agustinus Talindong
Ida Wahyu Wijayati
Holong Saor Nababan
M. Dzikrul Fikri
Jubelando O. Tambunan
Toton Riyadi
Erry Ersani
Faisal Restu Prayoga
Mohammad Fatchurrohman
Hajeni

Editor : Siti Nurmela, M.Pd.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : xi, 328
ISBN : 978-634-7021-61-8
Terbit Pada : Juli 2025
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Careng, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "**Paradigma Baru Supervisi Pendidikan**" ini dapat terselesaikan. Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang pesat, peran supervisi tidak lagi dapat dipandang hanya sebagai fungsi kontrol dan pengawasan. Seiring dengan tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih baik, supervisi kini harus bergeser menjadi sebuah kemitraan strategis yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan.

Supervisi pendidikan dalam paradigma lama seringkali diidentikkan dengan kunjungan mendadak, penilaian, dan pencarian kesalahan. Pendekatan ini cenderung menciptakan suasana intimidasi dan kurang mendukung iklim kolaborasi. Padahal, esensi supervisi seharusnya adalah membimbing, memfasilitasi, dan memberdayakan para pendidik untuk mencapai potensi terbaik mereka, yang pada gilirannya akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

Buku ini hadir untuk menawarkan perspektif segar dan inovatif mengenai supervisi pendidikan. Kami mengupas tuntas konsep-konsep supervisi modern yang lebih kolaboratif, reflektif, dan transformatif. Pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana supervisi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan profesional guru, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif. Kami menyajikan berbagai model, strategi, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah, pengawas, maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam membangun sistem supervisi yang responsif terhadap kebutuhan zaman.

Kami menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan senantiasa kami terima dengan tangan terbuka demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Besar harapan kami, buku "Paradigma

Baru Supervisi Pendidikan" ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis dalam mentransformasi praktik supervisi, demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing di Indonesia.

Selamat membaca!

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN . 1	
Pengertian Supervisi Pendidikan.....	2
Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Supervisi Pendidikan	3
Sejarah dan Perkembangan Supervisi Pendidikan.....	4
Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan	6
Kesimpulan	14
Daftar Pustaka.....	15
Profil Penulis.....	17
BAB 2 PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI SUPERVISOR	
PENDIDIKAN	18
Pendahuluan	19
Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.....	19
Pengertian dan Peran Supervisor Pendidikan.....	23
Fungsi Supervisor Pendidikan.....	24
Kompetensi Supervisor Pendidikan	25
Tantangan dan Rekomendasi Penguatan Supervisi.....	26
Penutup	27
Daftar Pustaka.....	28
Profil Penulis.....	29
BAB 3 ETIKA PROFESIONALISME DALAM PRAKTIK SUPERVISI	
PENDIDIKAN	30
Pendahuluan	31
Konsep Dasar Profesionalisme.....	32
Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	33
Etika Profesi dalam Supervisi Pendidikan.....	34
Prinsip-prinsip Etika Profesi Supervisor Pendidikan	35
Kode Etik Profesi Supervisor	37
Peran Etika dalam Praktik Supervisi.....	38

Etika Supervisor dalam Islam	39
Daftar Pustaka	42
Profil Penulis	44
BAB 4 MANAJEMEN KONFLIK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN	45
Pendahuluan	46
Konsep Dasar Konflik dalam Pendidikan	47
Supervisi Pendidikan dalam Konteks Interaksi Sosial	49
Titik Potensi Konflik dalam Proses Supervisi	51
Strategi Manajemen Konflik dalam Supervisi	52
Implikasi Konflik terhadap Mutu Supervisi dan Pendidikan.....	56
Daftar Pustaka	58
Profil Penulis	59
BAB 5 KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN	60
Pendahuluan	61
Komponen Dasar Komunikasi Efektif dalam Supervisi Pendidikan	61
Membangun Lingkungan Komunikasi yang Aman dan Produktif... ..	63
Peran Teknologi Digital dalam Transformasi Komunikasi Supervisi.....	64
Integrasi Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Komunikasi Supervisi.....	66
Strategi Komunikasi Dua Arah dan Kolaboratif dalam Supervisi Modern.....	68
Daftar Pustaka	71
Profil Penulis	72
BAB 6 MODEL DAN PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN	73
Pendahuluan	74
Pengertian Model dan Pendekatan Supervisi	75
Model Supervisi Pendidikan.....	76
Daftar Pustaka	88
Profil Penulis	89
BAB 7 SUPERVISI BERBASIS DATA DAN BUKTI (<i>EVIDENCE-BASED SUPERVISION</i>)	90
Pendahuluan	91

Konsep Dasar Supervisi Berbasis Data dan Bukti.....	93
Jenis dan Sumber Data dalam Supervisi Pendidikan.....	95
Proses Supervisi Berbasis Data.....	98
Peran Kepala Sekolah dan Pengawas.....	99
Instrumen Supervisi dan Refleksi Berbasis Data	101
Tantangan dan Solusi.....	102
Kesimpulan dan Rekomendasi	103
Daftar Pustaka.....	105
Profil Penulis	108
BAB 8 SUPERVISI KELAS DAN OBSERVASI PEMBELAJARAN....	109
Pengertian dan Tujuan Supervisi Kelas	110
Peran Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran..	111
Prinsip dan Pendekatan Supervisi Pembelajaran	112
Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Kelas.....	113
Teknik dan Alat Observasi Pembelajaran	114
Kriteria Efektivitas Pembelajaran yang Diamati	117
Komunikasi dan Umpan Balik dalam Supervisi	119
Etika dan Profesionalisme dalam Supervisi Kelas.....	121
Analisis Hasil Observasi untuk Perbaikan Pembelajaran	122
Daftar Pustaka.....	125
Profil Penulis	126
BAB 9 PENILAIAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI	127
Pendahuluan	128
Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi	128
Jenis Supervisi Dalam Penilaian Kinerja Guru	129
Mekanisme Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi.....	133
Daftar Pustaka.....	137
Profil Penulis	139
BAB 10 PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI	140
Pendahuluan	141
Konsep Profesionalisme Guru	142
Peran Supervisi dalam Pengembangan Profesionalisme	144
Strategi Supervisi untuk Meningkatkan Profesionalisme	145
Dampak Supervisi terhadap Kompetensi dan Karakter Guru	147
Penutup	148

Daftar Pustaka.....	150
Profil Penulis.....	152
BAB 11 SUPERVISI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	154
Pendahuluan	155
Pengertian Supervisi dan Pengembangan Kurikulum	156
Tujuan dan Fungsi Supervisi dalam Proses Pengembangan Kurikulum.....	159
Prinsip-Prinsip Supervisi yang Efektif.....	162
Tahapan Supervisi dalam Pengembangan Kurikulum.....	164
Peran Supervisi sebagai Agen Perubahan Kurikulum	166
Model dan Pendekatan Supervisi Kurikulum.....	167
Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Kurikulum	168
Strategi Peningkatan Efektivitas Supervisi	168
Dampak Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.....	169
Kesimpulan.....	169
Daftar Pustaka.....	172
Profil Penulis.....	175
BAB 12 SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN INKUIRI.....	177
Pendahuluan	178
Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek dan Inkuiri	179
Peran Supervisi dalam Implementasi PjBL dan Inkuiri	183
Strategi Supervisi Efektif untuk PjBL dan Inkuiri	184
Tantangan dan Solusi Supervisi pada Pembelajaran Proyek-Inkuiri.....	186
Penutup	187
Daftar Pustaka.....	189
Profil Penulis.....	192
BAB 13 SUPERVISI UNTUK PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI	193
Pendahuluan	194
Konsep Pendidikan Berbasis Kompetensi.....	194
Ciri-Ciri Pendidikan Berbasis Kompetensi.....	195
Tujuan Supervisi Pendidikan Berbasis Kompetensi.....	196
Fungsi Supervisi dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi	196

Prinsip Supervisi Pendidikan Berbasis Kompetensi	197
Supervisi Berbasis Standar Kompetensi Pendidik dan Peserta Didik	200
Langkah Penerapan Supervisi Dalam Sekolah Berbasis Kompetensi.....	201
Dampak Supervisi Pada Pendidikan Berbasis Kompetensi....	204
Hambatan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kompetensi Yang Efektif.....	207
Strategi Untuk Meningkatkan Supervisi dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi	209
Daftar Pustaka.....	212
Profil Penulis.....	220
BAB 14 SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH DAN HYBRID.....	221
Pendidikan Jarak Jauh	222
Supervisi Pembelajaran Jarak Jauh	224
Peran Supervisor dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	225
Pembelajaran <i>Hybrid</i>	226
Supervisi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	228
Peran Supervisor Dalam Pembelajaran <i>Hybrid</i>	229
Perbedaan Supervisi Pembelajaran Jarak Jauh dan <i>Hybrid</i>	230
Kesimpulan.....	231
Daftar Pustaka.....	233
Profil Penulis.....	236
BAB 15 SUPERVISI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF	237
Konsep Dasar Pendidikan Inklusif	238
Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Inklusif	247
Daftar Pustaka.....	255
Profil Penulis.....	257
BAB 16 SUPERVISI DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL DAN KEBERAGAMAN.....	258
Pengertian dan Tujuan Supervisi.....	259
Pengertian Supervisi Multikultural dan Keberagaman	260
Strategi Implementasi Supervisi Multikultural dan Keberagaman.....	261
Kompetensi Supervisor Multikultural.....	262

Prinsip dan Strategi Pelaksanaan Supervisi Multikultural	262
Studi Kasus, Lembar Kerja, Rubrik Penilaian dan Refleksi.....	263
Daftar Pustaka.....	267
Profil Penulis.....	268
BAB 17 SUPERVISI DALAM PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL	269
.....	
Konsep Pembelajaran Sosial Emosional (PSE).....	270
Urgensi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) di Abad 21	271
Teori Perkembangan Sosial Emosional.....	272
Supervisi dalam Pembelajaran Sosial Emosional.....	274
Tantangan dalam Supervisi PSE	275
Implementasi Evaluasi PSE di Sekolah.....	276
Daftar Pustaka.....	279
Profil Penulis.....	281
BAB 18 KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KOMUNITAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN.....	282
Pendahuluan	283
Jenis-Jenis Supervisi	284
Langkah-Langkah Supervisi Akademik.....	285
Peran Orang tua dan Komunitas	287
Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dalam Supervisi Pendidikan di Indonesia	288
Tantangan dan Solusi.....	290
Perbandingan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan.....	292
Kesimpulan	292
Daftar Pustaka.....	294
Profil Penulis.....	297
BAB 19 PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN	298
Pendahuluan	299
Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.....	300
Revolusi Digital dalam Supervisi Pendidikan	301
Aplikasi Teknologi dalam Supervisi Pendidikan	302
Implementasi di Lapangan.....	302
Studi Kasus Nyata	303
Manfaat Pemanfaatan Teknologi Dalam Supervisi.....	304

Strategi Supervisi Berbasis Teknologi.....	304
Masa Depan Supervisi Digital	306
Penutup	308
Daftar Pustaka.....	309
Profil Penulis.....	312
BAB 20 SUPERVISI SEBAGAI INSTRUMEN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN	313
Membangun Kepemimpinan melalui Supervisi Efektif.....	314
Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan.....	316
Strategi Supervisi untuk Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan.....	319
Mengoptimalkan Supervisi untuk Mewujudkan Pemimpin Pendidikan yang Inspiratif.....	321
Daftar Pustaka.....	326
Profil Penulis.....	328



BAB 1

KONSEP DAN RUANG

LINGKUP SUPERVISI

PENDIDIKAN

Rahmi Hayati, M.Pd.
Universitas Almuslim



Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu kegiatan manajerial dalam bidang pendidikan yang bertujuan membantu guru dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Supervisi tidak lagi diartikan sebagai pengawasan yang bersifat mencari kesalahan, melainkan sebagai proses pembinaan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan profesional para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan bersifat humanistik, artinya menekankan hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi, sehingga tercipta suasana kerja sama, saling menghargai, dan terbuka untuk perbaikan bersama. Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan mencakup aspek akademik dan aspek manajerial.

Berikut beberapa definisi supervisi pendidikan menurut para ahli, yang memperkaya pemahaman kita tentang konsep ini:

1. Wiles dan Bondi (1980), supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran melalui pengamatan dan diskusi sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
2. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2007), supervisi pendidikan merupakan seperangkat aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan pembelajaran siswa.
3. Sahertian (2000), supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan pembinaan kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam tugas profesionalnya.
4. Burhanuddin (1994), supervisi pendidikan adalah usaha memberikan bantuan teknis dan profesional kepada guru dalam rangka memperbaiki situasi belajar mengajar.
5. Depdiknas (2003), supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Kesimpulannya, para ahli sepakat bahwa supervisi pendidikan bukan sekadar pengawasan, tetapi lebih bersifat pembinaan, bimbingan, dan bantuan profesional agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Kesimpulan

Ruang lingkup supervisi pendidikan sangat luas dan mencakup seluruh aspek yang mendukung keberhasilan pendidikan. Supervisi bukan hanya memeriksa guru saat mengajar, tetapi mencakup: proses pembelajaran yang dilakukan untuk memastikan kualitas interaksi guru-siswa, kurikulum agar sesuai kebijakan nasional dan kebutuhan lokal, pengelolaan kelas demi terciptanya iklim belajar kondusif, profesionalisme guru untuk mengembangkan kompetensi guru, sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, penilaian demi evaluasi pembelajaran yang valid dan objektif, layanan BK yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa, dan administrasi pendidikan untuk menjamin tertibnya penyelenggaraan sekolah.

Pemahaman mendalam terhadap ruang lingkup supervisi pendidikan akan membuat praktik supervisi lebih komprehensif, tepat sasaran, dan berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan supervisi pendidikan adalah kunci keberhasilan transformasi pendidikan menuju kualitas yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186.
- Badruddin, M. F. (2023). Analisis Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 1(1), 20-32.
- Berliani, T., Nugroho, P. J., & Sedek, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Equity In Education Journal*, 5(2), 103-108.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119-2130.
- Hidayat, M. P. I. (2020). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. YPSIM Banten.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69-82.
- Imron, A. (2022). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kuswardani, S. (2020). *Implementasi Supervisi Pendidikan*. CV. Pilar Nusantara.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 71-76.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.

- Maryance, R. T., Dewi, C., Yani, M., Adawiyah, F., Tahrim, T., & Septrisya, R. (2022). *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Vol. 183). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mun'amah, A. N., Saleh, H. S., Jailani, H. S., Barokah, A., Zumardin, A., Bahera, M. P. I., ... & Taufik, S. P. (2023). *Bunga Rampai: Administrasi & Supervisi Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.
- Naima, N., & Retoliah, R. (2023). *Supervisi Pendidikan*.
- Parmawati, S. (2024). *Manajemen Supervisi*. Mega Press Nusantara.
- Rindaningsih, I. (2018). *Buku Ajar Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Umsida Press, 1-119.
- Rawis, J. A., Kambu, K., Qowi, M., Sauyai, S., Namsa, Y., & Dondokambey, C. (2024). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Penerbit Tahta Media.
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *Supervisi Pendidikan, "Menjadi Supervisor yang Ideal"*. Unnes Press.
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. (2023). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I.
- Sulistiyorini, M. A., Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, S. P. I., ... & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. CV. Dotplus Publisher.
- Qurtubi, H. A. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Jakad Media Publishing.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33-49.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Zebua, A. M., Fitriyani, U. A., Gustiar, E. D., Fitri, Y., Rifai, M., Rifai, M., ... & Pirmanuddin, H. P. (2022). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan*. CV. Dotplus Publisher.


PROFIL PENULIS



Rahmi Hayati, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan matematika dimulai pada tahun 2006 lalu. Hal tersebut menjadikan penulis pada tahun 2007 masuk ke jurusan S1 Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Magister Pendidikan Matematika Juga di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012 dan lulus tahun 2016. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis aktif menulis artikel yang dipublikasi di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Matematika. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: hayatirahmi@yahoo.com



BAB 2

PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI SUPERVISOR PENDIDIKAN

Ai Hilyatul Halimah, M.Pd.
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya



Pendahuluan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk menjamin kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada ruang lingkup secara mikro, kepala sekolah selaku supervisor di sekolahnya harus mengusahakan peningkatan kemampuan para guru dan stafnya untuk secara bersama-sama mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif (Afroni, 2009). Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin kompleks, sehingga peran supervisor pendidikan tidak hanya pengawasan secara administratif, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan mutu pendidikan, perubahan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, serta dinamika kebijakan pendidikan nasional seperti kurikulum merdeka, *deep learning*, yang mana menuntut supervisor untuk menjawab tantangan tersebut secara efektif.

Pada bab ini mengkaji tentang peran supervisor dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, menjelaskan fungsi-fungsi utama yang dijalankan oleh supervisor pendidikan, mendeskripsikan berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh supervisor pendidikan.

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Pada konsep ini akan dibahas mengenai sejarah perkembangan supervisi pendidikan, pengertian supervisi pendidikan, prinsip-prinsip supervisi pendidikan, fungsi dan tujuan supervisi pendidikan serta teknik supervisi pendidikan.

1. Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan

Pada awalnya, supervisi berorientasi pada pengawasan administratif yang bersifat otoriter. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan, pendekatan supervisi mengalami transformasi menuju model pembinaan yang lebih humanistik dan kolaboratif. Supervisi hari ini menempatkan guru sebagai mitra seajar dan output pelaksanaan supervisi ini mengedepankan peningkatan kualitas.

2. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan menurut Kimbal Wiles (1956) dalam buku Manajemen Pendidikan, berpendapat bahwa "*Supervision is an*

2. Keterbatasan Sumber Daya dan Kewenangan

Banyak supervisor menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana, dan dukungan administrasi. Selain itu, wewenang supervisor dalam mengambil Keputusan strategis kadang masih terbatas, sehingga mengurangi efektivitas pengaruhnya di sekolah.

3. Kesenjangan Kompetensi Guru

Perbedaan latar belakang, pengalaman, dan kemampuan guru di berbagai daerah menuntut supervisor untuk lebih adaptif. Pendekatan supervisi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing guru agar pembinaan lebih tepat sasaran.

4. Perubahan Teknologi dan Digitalisasi Supervisi

Era digital menuntut penggunaan teknologi dalam pelaksanaan supervisi. Tantangannya adalah kesiapan supervisor dan guru dalam memanfaatkan perangkat digital serta kesenjangan infrastruktur teknologi di daerah-daerah tertentu.

5. Rekomendasi Penguatan Supervisi Pendidikan

- a. Meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional supervisor secara berkelanjutan.
- b. Memberikan dukungan kebijakan dan anggaran khusus untuk pelaksanaan supervisi.
- c. Mengembangkan sistem supervisi berbasis teknologi yang efektif dan mudah diakses.
- d. Mendorong Kerjasama antar supervisor dan kepala sekolah dalam merancang program pembinaan.

Penutup

Supervisor pendidikan memegang peran sentral dalam menjamin mutu dan efektivitas proses pembelajaran di satuan pendidikan. Melalui fungsi-fungsi strategis seperti pembinaan guru, monitoring, evaluasi, dan pengembangan kurikulum, supervisor menjadi ujung tombak dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Kompetensi yang harus dimiliki mencakup aspek pedagogik, manajerial, profesional, sosial, dan kepribadian yang berlandaskan pada standar nasional dan internasional. Dalam menghadapi tantangan era merdeka belajar dan transformasi digital, supervisor dituntut adaptif, inovatif dan kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Afroni, A. (2009). *Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*. 14, 81–97.
- Asikin, Z. (2024). *Peran Supervisor Pendidikan dalam Mendorong Refleksi dan Perbaikan Praktik Mengajar Guru*. 92–97.
- Herman, M. dkk. (2004). *Pengantar Supervisi Pendidikan*.
- Ilfana, Aulia; Marjo, K. (2022). *Kompetensi Supervisor dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling*. 9(1), 192–197.
- Tim Dosen Adpend UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta CV.

PROFIL PENULIS



Ai Hilyatul Halimah, M.Pd.

Penulis merupakan dosen tetap pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Institut Nahdlatul Ulama (INU) Tasikmalaya. Penulis merupakan alumni dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada jurusan Administrasi Pendidikan. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dimulai ketika bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana cita-cita pertama adalah menjadi guru kimia, namun takdir Allah Maha Rohman dan Rahim. Penulis berubah pikiran, detik-detik mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) memilih jurusan yang lain yaitu Administrasi Pendidikan, dengan misi ingin mengelola lembaga pendidikan. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Pendidikan. Sebagai implementasi tri dharma perguruan tinggi, penulis bertekad minimal setiap semester wajib menulis buku, salah satu *book chapter* yang selalu diikuti oleh penulis adalah di penerbit Sada Kurnia Pustaka. Selain daripada itu, peneliti juga ikut membantu dalam pengelolaan lembaga pendidikan di sekolah. Beberapa karya yang sudah terbit dapat dilihat di alamat Google Scholar penulis <https://scholar.google.com/citations?user=dHDZBAsAAAAI&hl=en>

Email Penulis: aihilyatulhalimah@gmail.com



BAB 3
ETIKA PROFESIONALISME
DALAM PRAKTIK SUPERVISI
PENDIDIKAN

Zuraini, S.Pd, M.Pd.
Universitas Almuslim



profesionalisme dalam praktik supervisi pendidikan adalah seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang harus dipatuhi oleh supervisor agar proses supervisi berjalan secara efisien, adil, dan bertanggung jawab. Etika ini menjadi landasan bagi supervisor dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bermartabat, serta menjaga kepercayaan dan hubungan yang sehat dengan guru dan tenaga pendidik lainnya (Zulaikah et al., 2024). Etika profesionalisme membantu dalam membangun hubungan yang sehat dengan guru dan peserta didik diantaranya: menumbuhkan kepercayaan dan rasa hormat, menjadi teladan dan inspirasi, menghargai martabat dan hak setiap orang, mengelola komunikasi yang efektif dan kolaboratif, dan mempertahankan integritas dan profesionalisme dalam lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, etika profesionalisme menjadi fondasi yang akan membantu dalam membangun hubungan yang sehat, harmonis, dan produktif dengan guru dan peserta didik untuk mendukung pembentukan proses pembelajaran yang berkarakter dan berkualitas.

Konsep Dasar Profesionalisme

Dalam dunia pendidikan, profesionalisme berarti guru memiliki keahlian khusus, kompetensi, dan komitmen tinggi untuk menjalankan tugasnya secara efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa (Addini et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, profesionalisme juga berarti sikap dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara mumpuni, bertanggung jawab, dan beretika sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Profesionalisme adalah sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar etika, keahlian, dan tanggung jawab profesinya (ASTUTI, 2019). Profesionalisme menuntut seseorang untuk bekerja secara kompeten, jujur, disiplin, dan berkomitmen terhadap kualitas dan integritas. Kemampuan pendidik atau tenaga kependidikan, termasuk supervisor, untuk:

1. Tugas dilakukan sesuai dengan keahlian dan standar kerja yang berlaku.
2. Menjaga martabat profesional dan etika dalam setiap tindakan.

Secara ringkas, etika supervisor Islam mengedepankan kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, dan sikap bijaksana yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Oleh karena itu, supervisi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral Islam dalam lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Anggraini, F., Sabila, A., Oktageri, D., Akbar, M., Yuliana, Y., & Wakhinuddin, W. (2025). Integrasi Nilai Etika dalam Supervisi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Alacrity: Journal of Education*, 5(1), 234–247. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.584>
- Arini Yahdillah, Wahidmurni, & Indah Aminatuz Zuhriyah. (2024). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Edu Inovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 50–65. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2094>
- ASTUTI, A. (2019). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Didaktika*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- Azhar, D., Hasan, I., & Fatimah, M. (2025). Peran dan Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 5(1), 760–772. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4616>
- Basri, R., & Rahman, D. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral. *Journal of Management Education*, 3(2), 198–209.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Jacqueline, J., & Mulyanti, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam

- Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(7), 2385–2389. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.791>
- Kinanti, M. R. S., & Kencana, A. L. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)*, 3(1).
- Milasari, M., Hasibuan, L., Anwar Us, K., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13056>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.877>
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Lestari, E., Saraini, I., & Maqfiroh, L. (2021). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165–178.
- Sahlani, S. (2020). Supervisor Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 35–47. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3047>
- Salkam, E., Saleh, M., & Husni, H. (2023). Pengaruh Implementasi Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 310–313. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1415>
- Zulaikah, E., Mof, Y., & Hermina, D. (2024). Etika Supervisi Pendidikan dan Supervisi Peningkatan Mutu dalam Konteks Pendidikan Islam. *Islamic Education*, 3(4), 123–142. <http://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1214%0Ahttp://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/1214/1016>


PROFIL PENULIS



Zuraini, S.Pd., M.Pd.

Kegemaran menulis sudah ada sejak saya duduk di bangku Pesantren Terpadu Madrasah Ulumul Quran Langsa lulus tahun 2005. Penulis melanjutkan ke jenjang Sarjana di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Almuslim pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan Strata 1 (S1) pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 penulis meneruskan studi S2 di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Syiah Kuala (USK) pada program studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis aktif menulis artikel yang dipublikasi di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: zuraini030@gmail.com



BAB 4
MANAJEMEN KONFLIK
DALAM SUPERVISI
PENDIDIKAN

Eva Soraya Zulfa, M.M.
STIT At-Taqwa Ciparay Bandung



antara pengawas dan manajemen sekolah, serta membangun sistem supervisi berbasis data dan refleksi kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan tidak lepas dari potensi konflik. Oleh karena itu, paradigma baru yang memandang konflik sebagai bagian dari proses pembelajaran menjadi sangat relevan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Konsep Dasar Konflik dalam Pendidikan

Konflik dalam lingkungan pendidikan merupakan bagian dari dinamika organisasi yang wajar terjadi. Robbins dan Judge (2017) mendefinisikan konflik sebagai suatu proses yang dimulai ketika seseorang merasakan bahwa pihak lain telah atau akan mempengaruhi secara negatif sesuatu yang penting baginya. Dalam konteks supervisi, konflik sering kali terjadi karena perbedaan nilai, tujuan, persepsi, harapan, maupun komunikasi yang tidak efektif antara supervisor dan guru atau antarpemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Konflik dalam pendidikan juga dapat dilihat dari dimensi sosiologis dan psikologis. Secara sosiologis, konflik mencerminkan ketidakseimbangan relasi kekuasaan, akses terhadap informasi, atau pengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Bush, 2020). Sementara secara psikologis, konflik dapat terjadi akibat benturan antara harapan individu dan realitas institusional yang dihadapi, seperti beban kerja yang berlebihan, kurangnya dukungan emosional, atau persepsi ketidakadilan dalam proses evaluasi kinerja.

Lebih lanjut, Fisher, Ury, dan Patton (2011) menekankan bahwa konflik juga bisa timbul karena ketidakterpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan akan penghargaan, keamanan, dan otonomi. Terdapat beberapa jenis konflik yang umum terjadi dalam institusi pendidikan:

1. Konflik intrapersonal, yaitu konflik yang terjadi dalam diri individu, biasanya sebagai hasil dari dilema antara nilai, harapan, atau aspirasi pribadi dengan tuntutan organisasi.
2. Konflik interpersonal, merupakan konflik yang terjadi antarindividu. Konflik ini umumnya dipicu oleh perbedaan gaya komunikasi, persepsi, kompetisi antarperan, atau kepentingan pribadi yang saling bertentangan (Rahim, 2011).

Implikasi Konflik terhadap Mutu Supervisi dan Pendidikan

Konflik dalam supervisi pendidikan tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal, tetapi juga membawa konsekuensi signifikan terhadap mutu pelaksanaan supervisi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika konflik terjadi tanpa penanganan yang memadai, berbagai aspek dalam ekosistem sekolah dapat terganggu, mulai dari komunikasi internal, efektivitas pengambilan keputusan, hingga atmosfer psikologis yang memengaruhi motivasi dan kinerja tenaga pendidik.

Pertama, konflik yang berlarut-larut antara supervisor dan guru dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan resistensi terhadap proses supervisi. Hal ini menghambat tercapainya tujuan supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Glickman et al. (2018), hubungan yang dilandasi ketegangan dan kecurigaan akan menyebabkan guru enggan membuka diri terhadap umpan balik atau perubahan praksis.

Kedua, konflik yang tidak terkelola dengan baik akan menciptakan iklim kerja yang negatif di lingkungan sekolah. Lingkungan yang penuh tekanan emosional berdampak pada rendahnya kolaborasi antar guru, meningkatnya stres kerja, serta turunnya produktivitas. Robbins dan Judge (2017) menyebutkan bahwa kondisi ini bisa memicu disfungsi tim kerja dan menurunkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Ketiga, dari perspektif kelembagaan, konflik yang bersifat struktural antara kepentingan birokrasi dengan kebutuhan profesional di tingkat sekolah dapat menimbulkan ketidakseimbangan kebijakan dan praktik supervisi. Hal ini sering terlihat dalam pelaksanaan supervisi yang terlalu normatif, administratif, dan tidak adaptif terhadap kondisi lokal sekolah. Foucault (1980) mengingatkan bahwa kekuasaan yang digunakan secara tidak reflektif dalam struktur pendidikan dapat mengarah pada represi daripada pemberdayaan.

Keempat, konflik yang tidak dikelola secara konstruktif akan mengganggu kontinuitas inovasi dan transformasi pendidikan di sekolah. Supervisi seharusnya menjadi katalisator perubahan dan pengembangan kapasitas guru. Namun, jika diwarnai konflik laten,

fungsi ini berubah menjadi hambatan. Dalam jangka panjang, konflik yang tidak teratasi akan menurunkan kepercayaan terhadap institusi pendidikan dan proses pengembangan mutu secara menyeluruh (Hoy & Miskel, 2013).

Dengan demikian, implikasi konflik terhadap mutu supervisi dan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana konflik tersebut dipahami, direspon, dan dikelola. Supervisor pendidikan perlu memiliki kesadaran reflektif, kapasitas mediasi, serta keberanian untuk membangun ruang dialog di tengah kompleksitas sistem pendidikan. Melalui pengelolaan konflik yang konstruktif, supervisi dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai motor penggerak transformasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Blasé, J., & Blasé, J. (2004). *Handbook of Instructional Leadership: How Successful Principals Promote Teaching and Learning*. Corwin Press.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (2002). *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools*. Christopher-Gordon Publishers.
- Deutsch, M., Coleman, P. T., & Marcus, E. C. (2011). *The Handbook of Conflict Resolution: Theory and Practice* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Foucault, M. (1980). *Power/knowledge: Selected Interviews and Other Writings, 1972–1977*. Pantheon Books.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pajak, E. (2003). *Honoring Diverse Teaching Styles: A Guide for Supervisors*. ASCD.
- Rahim, M. A. (2011). *Managing Conflict in Organizations* (4th ed.). Transaction Publishers.
- Rahim, M. A., & Bonoma, T. V. (1979). Managing Organizational Conflict: A Model for Diagnosis and Intervention. *Psychological Reports*, 44 (3_suppl), 13231344. <https://doi.org/10.2466/pr0.1979.44.3c.1323>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185211 <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Thomas, K. W., & Kilmann, R. H. (1974). *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument*. Xicom.

PROFIL PENULIS




Eva Soraya Zulfa, M.M.

Eva Soraya Zulfa adalah dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) At-Taqwa Ciparay, Bandung. Lahir dan besar di Bandung, ketertarikan pada dunia pendidikan tumbuh dari pengalaman hidup yang dekat dengan kegiatan belajar, membaca, dan berinteraksi di lingkungan yang menghargai ilmu. Kegiatan sehari-hari penulis diisi dengan mengajar, menulis, dan

berdiskusi tentang berbagai isu pendidikan bersama mahasiswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Pendidikan dipandang oleh penulis sebagai ruang untuk tumbuh bersama bukan hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi para pendidik. Melalui tulisan, berbagai pemikiran dan pengalaman sederhana yang dicoba untuk dibagikan oleh penulis, harapannya dapat memberi arti dan inspirasi. Kontribusi positif bagi dunia pendidikan terus diupayakan oleh penulis melalui langkah-langkah kecil yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Penulis yakin bahwa perubahan tidak selalu datang dari hal besar, melainkan sering tumbuh perlahan dari niat baik dan upaya yang konsisten.

Email Penulis: evasoraya1423@gmail.com



BAB 5
KOMUNIKASI EFEKTIF
DALAM PROSES SUPERVISI
PENDIDIKAN

Dr. Sisca Septiani, M.Pd.
Universitas Ngudi Waluyo, Semarang



Pendahuluan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental yang menentukan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan proses supervisi tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan metodologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara supervisor dan pihak yang disupervisi. Komunikasi efektif menjadi jembatan yang menghubungkan visi pendidikan dengan implementasi praktis di lapangan, memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem pendidikan dapat berfungsi secara optimal.

Era transformasi digital dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada *landscape* pendidikan modern. Perubahan ini menuntut pendekatan supervisi yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis pada komunikasi multi-dimensional. Supervisor masa kini tidak lagi berperan sebagai pengawas yang bersifat *top-down*, melainkan sebagai fasilitator yang membangun kolaborasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi semua pihak yang terlibat.

Pentingnya komunikasi efektif dalam supervisi pendidikan semakin terasa ketika kita menghadapi berbagai tantangan kompleks seperti keberagaman latar belakang peserta didik, perkembangan teknologi pembelajaran, dan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Komunikasi yang baik tidak hanya memfasilitasi transfer informasi, tetapi juga membangun kepercayaan, motivasi, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Komponen Dasar Komunikasi Efektif dalam Supervisi Pendidikan

Komunikasi efektif dalam supervisi pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi interaksi manusia. Pada dasarnya, komunikasi supervisi yang berkualitas harus mampu menciptakan pemahaman yang mendalam antara supervisor dan pihak yang disupervisi, membangun kepercayaan mutual, dan mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

terkini (Chasokela & Maradze, 2024). Hal ini menuntut supervisor untuk membangun komunikasi yang transparan dan efisien, menciptakan forum bagi semua pihak untuk mengemukakan ide dan kekhawatiran mereka. Komunikasi dua arah memfasilitasi *sharing best practices* dan *lesson learned* secara organik.

Teknologi digital memberikan dukungan signifikan untuk implementasi komunikasi kolaboratif. Platform kolaborasi online, *social learning networks*, dan *tools co-creation* memungkinkan supervisor dan yang disupervisi untuk bekerja sama secara *real-time*, berbagi *resources*, dan *co-develop* solusi untuk tantangan-tantangan pendidikan.

Pengembangan komunitas praktik (*community of practice*) menjadi strategi efektif untuk memperluas komunikasi kolaboratif *beyond individual supervision relationship*. Supervisor dapat memfasilitasi pembentukan *network of practitioners* yang saling belajar, berbagi pengalaman, dan mendukung pengembangan profesional secara kolektif.

Sutrisno et al. menunjukkan bahwa menciptakan koneksi emosional melalui media visual dapat meningkatkan cara komunikasi, menjadikan pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah diingat (Sutrisno et al., 2024). Prinsip ini dapat diaplikasikan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih *engaging* dan *memorable* dalam supervisi.

Evaluasi dan feedback loop menjadi komponen integral dalam komunikasi kolaboratif. Supervisor perlu mengembangkan mekanisme untuk *regularly assess* efektivitas komunikasi, *gather feedback* dari semua *stakeholders*, dan *continuously improve* pendekatan komunikasi berdasarkan learning dan *insights* yang diperoleh.

Sustainability komunikasi kolaboratif memerlukan komitmen jangka panjang dan *systematic approach*. Supervisor harus mampu membangun kultur komunikasi yang mendukung *continuous learning*, *innovation*, dan *improvement*. Ini melibatkan pengembangan *system*, *process*, dan *culture* yang memungkinkan komunikasi kolaboratif untuk *thrive* dan berkembang secara organik.

Daftar Pustaka

- Banda, L. O. L., & Banda, J. T. (2022). Perspective chapter: Will the Traditional Teacher Education Models Stand the Pandemics and Cyclones?. In *Higher Education-Reflections From the Field-Volume 1*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.108183>
- Chasokela, D., & Maradze, A. (2025). Research Supervision in Higher Education. In *Enhancing Research Output in Higher Education: Research Proposals, Profiles, and Publishing* (pp. 105-130). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0806-7.ch005>
- Humaedi, M. A., Imron, D. K., & Pramono, A. (Eds.). (2023). *Mencatat untuk Membangun Negeri: Narasi Emik Registrasi Sosial Ekonomi Jilid 2 Indonesia Tengah-Barat*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.777.c713>
- Jaafarawi, N. (2025). Revolutionizing Language Education: A Task-Based, Ethical Approach to AI Integration With ChatGPT. In *Prompt Engineering and Generative AI Applications for Teaching and Learning* (pp. 305-328). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7332-3.ch019>
- Makokotlela, M. V. (2024). Digitising the Supervision of Postgraduate Students in Higher Education: Indigeneity and Sustainability. In *Global Perspectives on Decolonizing Postgraduate Education* (pp. 95-108). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1289-6.ch007>
- Megawati, F., Agustina, S., Wulandari, F., Salsabila, N., & Salsabila, S. (2024). Integrasi Nilai Islam melalui Lagu pada Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Communicative Language Teaching (CLT). *Umsida Press*, 1-111. <https://doi.org/10.21070/2024/978-623-464-097-7>
- Robinson, S., Forrest, K., & Hennessy, M. (2024). Education. *Oxford University Press*, 255-269. <https://doi.org/10.1093/med/9780198858669.003.0019>
- Sutrisno, A., Reminisensi, F., Identitas, D., Koneksi, E., Kenangan, P., & Bisa, P. (2024). Reminisensi, Fondasi Identitas dan Koneksi Emosional Terhadap Brand Kedaerahan. *Academic Research Publisher*. <https://doi.org/10.21428/60c6d487.dd45ce73>


PROFIL PENULIS



Dr. Sisca Septiani, S.Pd., M.Pd.

Penulis mengenyam pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasundan Bandung dan berhasil lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan S2 pada Program Studi Administrasi Pendidikan dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Makro di Universitas Islam Nusantara Bandung. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S3 pada Program Studi Manajemen Kependidikan di Universitas Negeri Semarang dan telah meraih gelar Doktor. Penulis memulai terjun dalam dunia pendidikan dengan menjadi guru di Sekolah Menengah Pertama dari tahun 2010 di SMPN 3 Purwakarta sampai dengan tahun 2019. Mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, penulis tercatat sebagai dosen tetap di STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Ngudi Waluyo, Semarang.

Penulis aktif dalam penulisan buku, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Penulis juga aktif di beberapa organisasi profesi seperti Asosiasi Pengelola Jurnal Indonesia, Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia, dan Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. Dalam bidang publikasi ilmiah, penulis aktif sebagai editor dan reviewer di berbagai jurnal nasional, jurnal terindeks SINTA, jurnal internasional, dan jurnal internasional terindeks Scopus. Pengalaman ini menunjukkan komitmen penulis dalam pengembangan kualitas publikasi ilmiah di tingkat nasional maupun internasional.



BAB 6

MODEL DAN

PENDEKATAN SUPERVISI

PENDIDIKAN

Dr. Wiwik Hidayati, S.Pd., M.Pd.
Universitas Ngudi Waluyo



Oleh karena itu, dalam bab ini akan dipaparkan secara komprehensif mengenai berbagai model dan pendekatan supervisi pendidikan, termasuk prinsip-prinsip pelaksanaannya, kelebihan dan keterbatasannya, serta relevansinya dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dan praktis dalam merancang strategi supervisi yang adaptif dan efektif di lingkungan sekolah.

Pengertian Model dan Pendekatan Supervisi

Model supervisi merujuk pada kerangka konseptual dan operasional yang menjelaskan secara sistematis bagaimana proses supervisi dirancang dan dilaksanakan. Model ini biasanya mencakup prinsip dasar, peran pelaku, tahapan kegiatan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis dan refleksi terhadap kinerja guru. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), model supervisi adalah suatu struktur atau pola kegiatan supervisi yang digunakan untuk mengarahkan tindakan supervisor dalam mendampingi dan membina guru secara profesional. Model ini bertujuan memberikan panduan praktik kepada supervisor agar kegiatan supervisi lebih terarah, efektif, dan terukur.

Model dan pendekatan supervisi dipilih berdasarkan kondisi guru, lingkungan sekolah, tujuan supervisi, dan karakteristik supervisornya. Oleh karena itu, tidak ada satu model atau pendekatan yang paling unggul, melainkan harus kontekstual dan fleksibel. Sedangkan Pendekatan supervisi adalah cara pandang atau filosofi dasar yang digunakan oleh supervisor dalam membangun hubungan dan berinteraksi dengan guru selama proses supervisi berlangsung. Pendekatan ini mencerminkan gaya komunikasi, pola hubungan interpersonal, serta tingkat keterlibatan guru dalam proses supervisi.

Beach dan Reinhartz (2000) menyatakan bahwa pendekatan supervisi adalah gaya atau metode interpersonal yang digunakan oleh supervisor untuk memengaruhi dan membimbing guru dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Pendekatan ini sangat bergantung pada karakteristik guru yang disupervisi, tujuan pembinaan, serta situasi dan kondisi organisasi sekolah.

Tabel 6.2: Ringkasan Langkah-langkah Supervisi Ilmiah

Tahap	Aktivitas Utama
1. Perencanaan	Menentukan tujuan supervisi, menyusun instrumen, menyepakati fokus pengamatan
2. Observasi	Mencatat aktivitas pembelajaran secara objektif dan sistematis
3. Analisis Data	Menginterpretasi hasil observasi berdasarkan indikator yang relevan
4. Umpan Balik	Menyampaikan temuan dan saran kepada guru secara konstruktif dan dialogis
5. Tindak Lanjut	Menyusun rencana perbaikan dan memonitor implementasinya

Sumber: (Glickman et al., 2014)

Langkah-langkah supervisi ilmiah mengintegrasikan perencanaan yang matang, pengamatan objektif, analisis berbasis data, serta umpan balik profesional yang berkelanjutan. Pendekatan ini cocok digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, karena setiap rekomendasi yang diberikan berdasarkan bukti empiris dan bukan sekadar intuisi.

c. Kelebihan dan Kelemahan Supervisi Ilmiah

Supervisi ilmiah merupakan pendekatan supervisi yang menekankan pada penggunaan metode ilmiah: observasi sistematis, pencatatan data objektif, analisis rasional, dan umpan balik berbasis bukti. Pendekatan ini banyak diterapkan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru secara terencana, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kelebihan supervisi ilmiah sebagai berikut:

- 1) Objektif dan bebas dari subjektivitas,
- 2) Menggunakan prosedur sistematis dan terstruktur,
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru,
- 4) Mendorong akuntabilitas dan transparansi,
- 5) Dapat digunakan untuk kepentingan evaluasi dan perencanaan program (Glickman et al., 2014).

Sedangkan kekurangan dari supervisi ilmiah adalah sebagai berikut:

- a) Cenderung kaku dan terlalu formal,

- b) Mengandalkan kualitas instrumen dan keterampilan supervisor,
- c) Kurang menyentuh dimensi humanistik,
- d) Berisiko menjadi supervisi bersifat evaluatif.
- e) Membutuhkan waktu dan sumber daya (Glickman et al., 2014).

Supervisi ilmiah memiliki kekuatan utama pada objektivitas, struktur metodologis, dan akuntabilitas, sehingga sangat tepat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara profesional dan terukur. Namun, pendekatan ini juga memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam aspek fleksibilitas, kehangatan relasional, dan beban implementasi.

Daftar Pustaka

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2003). *Clinical Supervision and Teacher Development: Preservice and Inservice Applications* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Beach, D. M., & Reinhartz, J. (2000). *Supervisory Leadership: Focus on Instruction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Eisner, E. W. (1985). *The Educational Imagination: On the Design and Evaluation of School Programs* (2nd ed.). New York: Macmillan.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven: Yale University Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Boston: Pearson/Allyn & Bacon.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (2013). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers* (3rd ed.). Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers.
- Pajak, E. (2003). *Approaches to Clinical Supervision: Alternatives for Improving Instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon Publishers.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Smyth, J. (1991). *Teachers as Collaborative Learners: Challenging Dominant Forms of Supervision*. Milton Keynes: Open University Press. [Dikutip dalam Glickman et al., 2014]
- Wiles, K., & Bondi, J. (2006). *Supervision: A Guide to Practice* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Zepeda, S. J. (2012). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts* (2nd ed.). Larchmont, NY: Eye On Education.


PROFIL PENULIS



Dr. Wiwik Hidayati, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Brebes pada 11 Oktober 1993. menyelesaikan gelar Sarjana (S1) di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) pada tahun 2015. Tidak berhenti di sana, penulis melanjutkan studinya ke jenjang Magister (S2) di bidang Manajemen Pendidikan di UPGRIS Semarang. Ia berhasil meraih gelar Magister Pendidikan pada tahun 2019. Penulis terus memperluas wawasannya dengan melanjutkan pendidikan doktoral (S3) di bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sejak tahun ajaran 2022 dan baru saja lulus mendapatkan gelar Doktorinya pada tahun 2024. Selain studinya, penulis aktif sebagai dosen di Universitas Terbuka (UT) Purwokerto, khususnya di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, dan dosen di Universitas Ngudi Waluyo. Penulis juga terlibat aktif dalam berbagai seminar dan pelatihan pendidikan, baik sebagai peserta maupun pemateri, untuk terus memperbarui pemahaman dan praktiknya dalam bidang pendidikan.

Email Penulis: hidayatiwiwik93@gmail.com



BAB 7
SUPERVISI BERBASIS
DATA DAN BUKTI
(*EVIDENCE-BASED*
***SUPERVISION*)**

Randitha Missouri, M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Bima



siswa, fleksibel, dan berbasis data. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, namun kebebasan ini perlu didukung oleh supervisi yang adaptif, transparan, dan berbasis data agar arah pengembangan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain, program digitalisasi sekolah, melalui Rapor Pendidikan, ARKAS, dan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), menyediakan data penting terkait kinerja sekolah, capaian siswa, dan pengembangan guru. Dalam konteks ini, supervisi berbasis data menjadi sangat relevan karena memungkinkan pemanfaatan data secara sistematis untuk membimbing, menilai, dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan mengintegrasikan *evidence-based supervision* ke dalam kebijakan pendidikan, proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif dan terarah, menjadikan supervisi tidak lagi sekadar formalitas, melainkan sebagai alat manajerial dan pedagogis yang mendukung pencapaian transformasi pendidikan nasional.

Konsep Dasar Supervisi Berbasis Data dan Bukti

Supervisi berbasis data dan bukti (*evidence-based supervision*) adalah pendekatan yang menekankan pengambilan keputusan, pemberian umpan balik, dan pengembangan profesional guru berdasarkan data yang objektif dan data nyata. Data yang dimanfaatkan dapat berupa hasil belajar siswa, observasi pembelajaran, evaluasi kinerja guru, survei lingkungan belajar, serta dokumen profesional lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, objektivitas, dan efektivitas supervisi, sekaligus membangun budaya reflektif dan peningkatan mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, supervisi tidak lagi bergantung pada opini atau persepsi pribadi, melainkan menjadi proses yang sistematis dan berbasis fakta dalam mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Pengawasan berbasis data dalam pendidikan menekankan pengambilan keputusan, umpan balik, dan pengembangan profesional yang didasarkan pada data objektif dan data konkret. Pendekatan ini telah mendapatkan daya tarik karena guru menghadapi tantangan

pembinaan profesional yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan data yang objektif seperti hasil belajar siswa, observasi kelas, dan evaluasi kinerja guru supervisi berfungsi sebagai alat strategis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, memantau progres, dan merancang langkah perbaikan yang tepat sasaran. Pendekatan ini bersifat transformatif karena menumbuhkan budaya reflektif, kolaboratif, dan berbasis data di lingkungan sekolah, di mana guru tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga mendapatkan bimbingan melalui dialog yang didasarkan pada data nyata. Dalam proses ini, kepala sekolah dan pengawas berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang menggunakan informasi akurat untuk memperkuat pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, supervisi berbasis data tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga mendorong perubahan sistemik yang memperkuat mutu pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Mengintegrasikan supervisi berbasis data ke dalam kebijakan pendidikan dan program pengembangan profesional sangat penting agar upaya peningkatan mutu pendidikan berlangsung secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendorong penggunaan data dalam proses supervisi akan menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan transparan dari kepala sekolah, pengawas, dan guru. Selain itu, kebijakan ini juga menjamin bahwa pengembangan kompetensi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, sebagaimana tercermin dari hasil supervisi dan evaluasi kinerja. Penggunaan data dan data yang terdokumentasi juga memperkuat akuntabilitas serta efektivitas program pendidikan secara keseluruhan. Dengan menjadikan supervisi berbasis data sebagai bagian integral dari kebijakan dan praktik profesional, sistem pendidikan akan menjadi lebih responsif terhadap dinamika lapangan, adaptif terhadap perubahan, dan berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Bintang, Restu Permohonan Hasibuan, Muhammad Fadel, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Strategi Supervisi Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6), 214–227. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1329>
- Alkaabi, A. M. (2023). Revitalizing Supervisory Models in Education (hal. 253–277). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7818-9.ch013>
- Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Membangun Reputasi dan Peningkatkan Mutu Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 126–134. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311>
- Dórea, F. C., & Review, C. W. (2021). Data-Driven Surveillance: Effective Collection, Integration, and Interpretation of Data to Support Decision Making. *Frontiers in Veterinary Science*, 8. <https://doi.org/10.3389/fvets.2021.633977>
- Elpaini, E., & Bramasta, D. (2024). Analisis Supervisi Pengajaran. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 16, 1–10. <https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.999>
- Fathimah, M., Ahmadi, F., & Saifudin, M. (2024). Teknik Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Sekolah. *TSAQOFAH*, 5(1), 314–323. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4404>
- Hamilton, M. (2020). Evidence-Based Portfolios: A Cross-Sectoral Approach to Professional Development Among Teachers. *Professional Development in Education*, 46(1), 160–174. <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1555183>
- Jiang, Y., Huang, Y., & Li, Q. (2024). Data-Driven Instructional Decision-Making: Framework, Instrument, and Process. *World Journal of Educational Research*, 11(3), p72. <https://doi.org/10.22158/wjer.v11n3p72>

- Li, X., & Xu, Y. (2023). Evidence based Teaching: Changes in Teaching Decisions in the Era of Big Data. *Proceedings of The 2023 International Conference on Information Education and Artificial Intelligence*, 89–94. <https://doi.org/10.1145/3660043.3660059>
- Loeb, S., & Byun, E. (2022). Educational Accountability and the Role of International Large-Scale Assessments (hal. 75–95). https://doi.org/10.1007/978-3-030-88178-8_6
- Ma, Y., & Wu, C. (2023). Study on the Current Status of Teachers' Teaching Competencies in the Context of Evidence-Based Orientation. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 14, 661–667. <https://doi.org/10.54097/ehss.v14i.8956>
- Maharani, M. (2024). Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 231–238. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.933>
- Mandinach, E. B. (2022). Data-Driven Decision Making in Education. In *Data-Driven Decision Making in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE3-1>
- Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 536–545. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.3410>
- Namudhiba, C., & Ssendagi, M. (2024). The Relationship Between Head Teachers' Support Supervision and Teachers' Classroom Instruction and Management. A Cross-Sectional Study in Primary Schools in Kigulu North Constituency, Iganga District. *SJ Education Research Africa*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.51168/sjeducation.v1i1.1>
- Nurkholis, N. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306–321. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5612>

- Rambaree, K., & Nässén, N. (2021). Digitalization of Critical Reflection with Atlas.ti Software in Social Work Supervision. *Social Sciences*, 10(3), 95. <https://doi.org/10.3390/socsci10030095>
- Reiser, R. P. (2021). An Evidence-Based Approach to Clinical Supervision. *The Clinical Supervisor*, 40(1), 8–28. <https://doi.org/10.1080/07325223.2020.1843097>
- Sharma, N., & Hosein, P. (2020). A Comparison of Data-Driven and Traditional Approaches to Employee Performance Assessment. 2020 International Conference on Intelligent Data Science Technologies and Applications (IDSTA), 34–41. <https://doi.org/10.1109/IDSTA50958.2020.9264033>
- Siemionow, J. M. (2024). Supervision in Education: A New Model of Support and Professional Development for Teachers. *Lubelski Rocznik Pedagogiczny*, 43(2), 75–87. <https://doi.org/10.17951/lrp.2024.43.2.75-87>
- Sudibyo, H., & Yustiko Prasetya, Y. (2024). Enhancing Vocational School Counseling Program Supervision Through Data-Driven Feedback. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(3), 122–128. <https://doi.org/10.29210/1117900>
- Sun, J. (2022). Review of Research on Instructional Supervision. In *Review of Research on Instructional Supervision*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE190-1>
- Titus, M. (2021). Identifying Data Sources (hal. 19–31). https://doi.org/10.1007/978-3-030-60831-6_3
- Yang, C., Lin, J.-R., Yan, K.-X., Deng, Y.-C., Hu, Z.-Z., & Liu, C. (2023). Data-Driven Quantitative Performance Evaluation of Construction Supervisors. *Buildings*, 13(5), 1264. <https://doi.org/10.3390/buildings13051264>

PROFIL PENULIS



Randitha Missouri, M.Pd.

Merupakan seorang penulis dan tenaga pendidik pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima. Ketertarikan penulis pada bidang manajemen pendidikan dimulai sejak tahun 2006 silam, ketika menjuarai lomba karya ilmiah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lahir di Rabangodu-Bima, 20 April 1992 Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Mataram Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Manajemen Pendidikan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Samsurizal dan Ibu Siti Nurkasmir. Sebagai akademisi, penulis aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang manajemen pendidikan. Penulis mulai aktif menulis buku tahun sejak tahun 2023. Buku ini merupakan buku ke-sepuluh, judul buku yang pernah ditulis antara lain: *Manajemen Mutu Pendidikan, Micro Teaching, Kebijakan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Metodologi Penelitian, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan di Era Digital, Manajemen Pengelolaan Kelas, dan Pengembangan Bahan Ajar*. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan melalui karya tulis ilmiah dan buku, terutama dalam menumbuhkan generasi unggul secara akademik dan berkarakter.

Email Penulis: randitha44@gmail.com



BAB 8

SUPERVISI KELAS DAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Muh Fajar Fazriansyah, S.Pd., M.Si.P.
Universitas Cipasung Tasikmalaya



Pengertian dan Tujuan Supervisi Kelas

Supervisi kelas merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Secara umum, supervisi dapat diartikan sebagai proses bantuan profesional yang diberikan oleh pihak yang memiliki wewenang, seperti kepala sekolah atau pengawas, kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mengajar serta meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), supervisi adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan, analisis, dan dialog reflektif antara supervisor dan guru.

Supervisi kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi lebih dari itu merupakan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pandangan Sergiovanni dan Starratt (2007) yang menyatakan bahwa supervisi hendaknya difokuskan pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, bukan sekadar mengevaluasi kinerja semata.

Tujuan utama dari supervisi kelas adalah untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Supervisi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong refleksi diri dan inovasi dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi yang tepat, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif, manajemen kelas yang efisien, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Lebih lanjut, supervisi kelas memiliki fungsi strategis dalam memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum dan prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, supervisi kelas seharusnya dipandang sebagai proses pembelajaran bagi guru yang dilaksanakan dalam suasana saling percaya dan keterbukaan.

Dengan demikian, supervisi kelas merupakan komponen integral dalam sistem peningkatan mutu pendidikan, yang menekankan pada pembinaan profesional guru, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

Langkah konkret dalam analisis hasil observasi mencakup identifikasi pola perilaku, pencatatan peristiwa penting (*critical incidents*), dan interpretasi data berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Supervisor kemudian menyusun laporan analisis yang memuat temuan utama, dukungan data, serta rekomendasi untuk peningkatan pembelajaran. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), analisis yang disampaikan secara dialogis akan lebih mendorong guru untuk melakukan refleksi mendalam dan menyusun rencana perbaikan yang bersifat partisipatif.

Selain itu, proses analisis hendaknya dilakukan dalam suasana yang kolaboratif dan non dikotomis tidak sekadar mengklasifikasikan praktik guru sebagai “benar” atau “salah” tetapi melihatnya dalam konteks yang luas, dinamis, dan berkembang. Hal ini menegaskan bahwa supervisi adalah proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan bagi guru, bukan sekadar mekanisme evaluatif.

Dengan demikian, analisis hasil observasi memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ketepatan dalam menganalisis serta ketulusan dalam mendampingi guru melalui proses reflektif akan menentukan keberhasilan supervisi sebagai alat transformasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (9th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition (8th ed.)*. Boston: McGraw-Hill.
- Daresh, J. C. (2001). *Supervision as Proactive Leadership (3rd ed.)*. Longman.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ornstein, A. C., & Lasley, T. J. (2000). *Strategies for Effective Teaching (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice (9th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Glanz, J. (2014). *Supervision: A Collaborative Approach to Instructional Improvement (4th ed.)*. Boston: Pearson.
- Zepeda, S. J. (2012). *The Principal as Instructional Leader: A Practical Guide for Developmental Supervision (3rd ed.)*. Larchmont, NY: Eye On Education.

PROFIL PENULIS



Muh Fajar Fazriansyah, S.Pd., M.Si.P.

Penulis lahir di Tasikmalaya pada tanggal 24 Mei 1996. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai tahun 2014 silam. Hal tersebut membuat penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sarjana di program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dan berhasil lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan magister di program studi Pengajaran

Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung, dan berhasil lulus pada tahun 2020. Pengalaman kerja penulis pada bidang pendidikan dimulai pada tahun 2018 setelah lulus S1 sebagai pendidik di SMK Perjuangan Tasikmalaya kurang lebih selama 6 bulan, sebelum akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S2. Setelah lulus S2 penulis kembali mengabdikan sebagai pendidik di SMK Bina Putera Nusantara yang ada di Tasikmalaya kurang lebih selama 2 tahun. Sedangkan pada saat ini penulis aktif sebagai dosen di program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cipasung Tasikmalaya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan menulis artikel di bidang pendidikan.

Email Penulis: muhfajarfazriansyah@uncip.ac.id



BAB 9

PENILAIAN KINERJA

GURU MELALUI

SUPERVISI

Evi Mauliza S.Pd., M.Pd.
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



Pendahuluan

Penilaian kinerja guru melalui supervisi bertujuan untuk mengevaluasi cara guru melaksanakan proses belajar mengajar. Penilaian ini mencakup beberapa hal seperti merencanakan dan melakukan pembelajaran, evaluasi serta menilai hasil belajar, menganalisis hasil penilaian, dan melakukan refleksi terhadap hasil penilaian tersebut. Penilaian ini dilakukan dengan memperhatikan empat domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau tugas tambahan yang diberikan, seperti tugas sebagai guru kelas. Supervisor lebih fokus dalam menilai aspek manajerial dan akademik dari kinerja guru, yang berkaitan dengan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Bab ini akan membahas penilaian kinerja guru melalui supervisi.

Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, sehingga tuntutan terhadap profesionalisme mereka semakin tinggi. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Tengko, Limbong, dan Kailola (2021), kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajarannya. Ini mencakup kemampuan merumuskan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menjalin hubungan interpersonal, mengevaluasi hasil belajar, serta melakukan penguatan dan rencana perbaikan. Oleh karena itu, penilaian kinerja guru menjadi komponen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi pembelajaran (Mujahidin dkk, 2025). Supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa (Muhammad Noor, 2018).

- b. Setelah itu, jumlah jawaban YA dan TIDAK dihitung untuk menentukan nilai akhir tiap indikator, mulai dari 1 sampai 4.
- c. Terakhir, nilai tersebut diubah jadi angka sesuai persentase pencapaian yang sudah ditentukan.
 - $75 \% < X \leq 100 \% = 4$;
 - $50 \% < X \leq 75 \% = 3$;
 - $25 \% < X \leq 50 \% = 2$;
 - $0 \% < X \leq 25 \% = 1$.

Nilai akhir penilaian kinerja guru diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari masing-masing indikator kinerja yang terdapat pada setiap dimensi tugas utama guru. Total skor tersebut selanjutnya dikonversi ke dalam skala penilaian sesuai ketentuan dalam Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009. Penilaian ini mengacu pada 14 subkompetensi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan rincian 78 indikator penilaian yang mencerminkan capaian kinerja guru secara menyeluruh. Maka kesimpulan akhir lahirlah hasil penilaian kinerja guru melalui supervisi.

Daftar Pustaka

- Asyifah, Yeni Nur, Rosni Suryaningsih, dan Nova Nurman. 2024. "Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar." *Qazi: Journal of Islamic Studies* 1(2):24–33.
- Karsiyati, Yiyik. 2021. "Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Melakukan Evaluasi dan Pelaporan Program Kegiatan Sekolah melalui Lokakarya pada SD Negeri 3 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 1(2):207–16. doi: 10.28926/jtpdm.v1i2.237.
- M. Alwi AF, Rizki Kurniawan, dan Siti Qomariyah. 2023. "Peran Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kota Sukabumi." *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1(3):191–205. doi: 10.59061/guruku.v1i3.277.
- Maisaroh, Iis. 2024. "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2):8281–85.
- Masmin, Desak Nyoman. 2020. "Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Komitmen Kerja Guru." *Journal of Education Action Research* 4(4):508–13. doi: 10.23887/jpppp.v4i1.24985.
- Muhammad Noor. 2018. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik." *Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):45–60. doi: 10.37286/ojs.v4i1.33.
- Mujahidin, Solechan, Zahrotun Ni'mah Afif, Astri Liani. 2025. "Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran." 3(1):27–37.
- Naima, Retoliah, dan Farida R. 2023. *Supervisi Pendidikan*. 1 ed. diedit oleh Hisbullah. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Nirmayanthi, Andi, Hijar Semi, dan Danial Rahman. 2023. "Supervisi

Manajerial dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah Efektif.” *Nazzama Journal of Management Education* 3(1):18–19.

Siti Nuraeni Mitra, Siti Qomariyah, Irma Hermawati, Tintin Handiyati, dan Cucu Saadah Nursaidah. 2024. “Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi.” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2(2):65–81. doi: 10.61132/pragmatik.v2i2.415.

Sutarno, Sutarno. 2023. “Upaya Meningkatkan Administrasi Guru melalui Supervisi Administrasi di SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Kota Semarang.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4(2):491–99. doi: 10.51874/jips.v4i2.148.

Syamsu Alam. 2022. “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11(4):179–88. doi: 10.58230/27454312.163.

Tengko, Frans, Mesta Limbong, dan Lisa Gracia Kailola. 2021. “Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.” *Attractive: Innovative Education Journal* 3(1):14–23. doi: 10.51278/aj.v3i1.203.

Winarni, Sri. 2017. “Supervisi Administrasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2(3):335435. doi: 10.28926/briliant.v2i3.72.

Yurni Abdullah, Rahmawati, Damhuri. 2020. “Implementasi Penilaian Kinerja Guru dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiadaa.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2):88–105.

PROFIL PENULIS




Evi Mauliza, S. Pd., M. Pd.

Berhasil lulus dari SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tahun 2008. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dibuktikan dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012. Dua tahun kemudian tahun 2014, penulis menyelesaikan studi S2 di Prodi Pendidikan Geografi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. Saat ini penulis sebagai kandidat doktor dengan status izin belajar menempuh studi doktoral pada prodi pendidikan IPS konsentrasi pendidikan Geografi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.

Penulis memiliki kepakaran dibidang pendidikan maupun bidang geografi. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Diantara karya tulis penulis adalah *Pengaruh model pembelajaran Resources Based Learning (RBL) terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA, Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, dan banyak penelitian lainnya. Selain penelitian, penulis juga aktif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat diantaranya Pendampingan Implementasi P5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mendukung Merdeka Belajar di Sabang dan lainnya. Harapan penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta.

Email Penulis: evimauliza2@gmail.com



BAB 10

PENGEMBANGAN

PROFESIONALISME

GURU MELALUI

SUPERVISI

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan adaptif peserta didik (Özdoğru, 2022).

Lebih jauh, supervisi instruksional memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan profesional guru, khususnya dalam memperkuat tiga ranah utama kompetensi, yaitu pedagogik, sosial, dan kepribadian. Melalui supervisi yang terstruktur dan berkesinambungan, guru dibimbing untuk mengevaluasi praktik mengajarnya secara kritis, meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam kelas, serta menumbuhkan tanggung jawab profesional dan etika kerja. (Holdah, 2015) menunjukkan bahwa guru yang memperoleh supervisi berkualitas cenderung mengalami peningkatan dalam kesadaran profesional, penguasaan metodologi pembelajaran, serta kemampuan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dengan demikian, supervisi bukan hanya alat kontrol, melainkan juga sarana transformatif yang mendukung pertumbuhan profesional guru dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini dan mendatang.

Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas di abad ke-21, terutama dalam menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi yang pesat. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi akademik dan administratif, tetapi juga mencakup dedikasi, tanggung jawab sosial, serta kemampuan menjalankan tugas secara mandiri dan etis. Menurut (Rahman, 2022), profesionalisme dalam profesi keguruan tercermin melalui integrasi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang selaras dengan standar pendidikan nasional. Seorang guru profesional tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu membimbing siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya secara menyeluruh, serta menumbuhkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa melalui keteladanan dan bimbingan yang berkesinambungan.

Tiga pilar utama yang membentuk profesionalisme guru adalah kompetensi, komitmen, dan integritas. Kompetensi guru meliputi penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogis, serta kemampuan

Lebih jauh, supervisi juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika profesi guru. Hal ini terjadi ketika supervisi dilakukan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif, yang menciptakan hubungan kerja berbasis kepercayaan dan saling menghargai antara supervisor dan guru. Hartono et al. (2022) menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif antara kepala sekolah dan pengawas tidak hanya memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan administrasi sekolah, tetapi juga mendorong guru untuk lebih disiplin dalam perencanaan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan. Melalui pendekatan ini, supervisi menjadi sarana pembinaan karakter, di mana guru dilatih untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalankan dan terus mengembangkan diri secara profesional dan moral.

Tak kalah penting, supervisor dalam konteks supervisi efektif juga menjalankan peran sebagai role model dan pembina karakter guru. Dalam penelitian Daigon dan Alcopra (2024), ditemukan bahwa kehadiran supervisor yang konsisten memberikan umpan balik positif dan berperan aktif dalam proses refleksi bersama dapat menumbuhkan sikap percaya diri, profesionalisme, dan komitmen etis guru terhadap profesinya. Peran ini sangat penting di tengah tantangan pendidikan abad ke-21 yang membutuhkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing karakter siswa. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanistik dan berbasis hubungan interpersonal memungkinkan terjadinya dialog yang membangun antara guru dan supervisor, memperkuat rasa saling menghormati, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung etika kerja dan nilai-nilai profesional yang tinggi.

Penutup

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan yang dirancang secara kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan memiliki kontribusi besar dalam membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan profesional. Supervisi yang efektif memperkuat integritas, tanggung jawab, dan etos kerja guru, serta menumbuhkan budaya belajar yang transformatif di lingkungan

sekolah. Proses ini menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada diferensiasi dan pembelajaran bermakna. Seperti ditegaskan oleh Susanto et al. (2024), pembinaan yang berfokus pada penguatan praktik pembelajaran dan karakter guru mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, investasi pada sistem supervisi yang humanistik, adaptif terhadap teknologi, serta relevan dengan kebutuhan guru masa kini merupakan langkah strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang unggul dan berdaya saing di era digital.

Daftar Pustaka

- Abakah, E. (2023). Teacher Learning from Continuing Professional Development (CPD) Participation: A Sociocultural Perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 4(April), 100242. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100242>
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Studies*, 1, 24–33. <https://www.neliti.com/publications/587956/efektivitas-supervisi-klinis-dalam-meningkatkan-kompetensi-pedagogik-guru-di-sek>
- Baco, C., Derobertmeasure, A., & Bocquillon, M. (2025). Triad Educational Supervision: What Happens During Post-Lesson Conferences? A Multi-Case Study. *Journal of Educational Supervision*, 8(1), 1–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.69772/jes.8.1.1>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dewi, I. F. (2021). A Combination of Mentoring-Coaching to Improve Teacher Pedagogic Competence. *Proceedings of the International Conference on Educational Assessment and Policy (ICEAP 2020)*, 545(Iceap 2020), 138–143. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.078>
- E. Daigon, M., & Alcopra, A. R. (2024). Instructional Supervision Practices and Efficacy of Teachers. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 07(08), 3738–3746. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i08-13>
- Hartono, H., Viktor Farid Hakim, M., & Purwati, N. (2022). Collaborative Supervision of Elementary School Supervisors and Principals. *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.448>

Holdah, A. (2015). *The Effects of Instructional Supervision on Professional Development: Perception of Public Primary School Teachers in Arua Municipality, Uganda*.

https://ecommons.aku.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2628&context=theses_dissertations

Mardiana, Wila., Andriani, Opi., Salwa, Nurul., Rohman, G. (2024). Pentingnya Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 226–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.583>

Ouyang, J., & Ye, N. (2023). Differentiated Instruction: Meeting the Needs of All Learners. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(11), 57–61. <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061111>

Özdoğru, A. A. (2022). *Revisiting Effective Instructional Strategies for Twenty-First-Century Learners*. January, 175–195. https://doi.org/10.1007/978-981-16-9640-4_8

Putri, Y. R., Syafitri, D., & Hendrizal, A. (2024). Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzka, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43529–43535.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23990>

Rahman, M. A. (2022). *Membangun Profesionalisme Guru Indonesia Pada Abad 21*. 1–7.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/px4s2>

Su, S., Hariandi, A., Gusmaulia, A., Putri, E., Fkip, P., & Jambi, U. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Transformasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23133>

Suryadi, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (A. Suryadi (ed.); Issue October). CV Jejak, Anggota IKAPI.

PROFIL PENULIS



Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Lahir di Madiun pada tanggal 13 Februari 1986. Ia menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan minat dan keilmuannya di bidang pendidikan dasar, penulis kemudian menempuh program Magister (S2) Pendidikan Dasar di Universitas Doktor

Nugroho Magetan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023. Sejak tahun 2023, penulis aktif sebagai dosen tetap Program Studi PGSD di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia mengampu mata kuliah yang berfokus pada pendidikan dasar dengan spesialisasi keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Karakter. Komitmen akademiknya didasarkan pada integrasi nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa, dan penguatan literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar.

Pada tahun 2025, penulis berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), menandai kontribusi awalnya dalam pengembangan riset berbasis inovasi pendidikan. Ia juga aktif dalam kolaborasi penulisan buku ilmiah dan karya penelitian terindeks.


Beberapa karya akademik pentingnya antara lain:

1. Artikel “Analisis Pemanfaatan Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar”, yang dipublikasikan dalam *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* (Vol. 2 No. 1, 2025), bersama Ida Wahyu Wijayati. Artikel ini juga telah mendapatkan perlindungan HAKI dengan nomor permohonan EC002025030602.
2. Artikel kolaboratif “Ramadan and Psychosocial Well-Being: Implications for Mental Health Policy in Educational Settings” dalam *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences, and Education* (2025).

3. Buku referensi berjudul *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik*, terbit tahun 2025 oleh Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, dengan ISBN [9786347021403](#), ditulis bersama Rahmi Hayati, Ida Wahyu Wijayati, dan tim kolaborator lainnya. Buku ini juga telah dicatatkan sebagai karya cipta (HAKI) dengan nomor EC002025045564.

Selain aktif di berbagai kegiatan pengajaran dan penelitian, penulis juga aktif dalam pengembangan sumber belajar berbasis teknologi serta integrasi karakter dalam desain pembelajaran. Fokus risetnya mencakup penguatan pendidikan karakter dalam ruang digital, penggunaan media berbasis AR, serta asesmen pembelajaran yang adaptif. Profil akademik lengkapnya dapat diakses melalui: Sinta ID: 6915299.


Email Penulis: nugrohofeby@gmail.com.



BAB 11

SUPERVISI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Agustinus Talindong M.Pd., M.Th.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



Dibutuhkan pendekatan yang humanistik, berbasis pada data dan bukti nyata di lapangan, agar supervisi benar-benar memberikan dampak positif. Pelatihan yang berkelanjutan bagi para supervisor serta sistem evaluasi yang transparan menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan pengembangan kurikulum yang ideal (Purwanto, Ngalm, 2016).

Dengan demikian, supervisi dalam pengembangan kurikulum bukanlah sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan strategi kunci dalam membentuk pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Melalui supervisi yang terstruktur dan profesional, kurikulum dapat dikembangkan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara holistik demi menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pengertian Supervisi dan Pengembangan Kurikulum

Supervisi dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang bersifat profesional, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu para pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi lebih dari itu, sebagai upaya pendampingan yang bersifat konsultatif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sementara itu, pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi kurikulum yang bertujuan untuk memastikan relevansi isi, metode, dan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan zaman. Dengan demikian, supervisi dan pengembangan kurikulum merupakan dua komponen yang saling melengkapi, di mana supervisi mendukung proses pengembangan kurikulum agar dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan (Rachmawati dan Daryanto. 2015).

1. Pengertian Supervisi

Supervisi dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme pendidik. Dalam konteks pendidikan modern, supervisi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan sebagai proses pembinaan yang mendukung inovasi dan relevansi kurikulum. Pengembangan kurikulum sendiri dimaknai sebagai usaha berkelanjutan untuk menyesuaikan isi dan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tantangan zaman (Sutisna, Oteng. 1983).

Tujuan supervisi dalam pengembangan kurikulum mencakup peningkatan mutu pelaksanaan kurikulum melalui evaluasi, pembimbingan, dan penguatan peran guru. Supervisi berfungsi sebagai strategi pembinaan profesional yang mendampingi guru agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum secara efektif. Supervisi yang dilandasi oleh prinsip kolaboratif, partisipatif, humanistik, dan berkelanjutan memungkinkan terciptanya hubungan profesional yang saling mendukung antara supervisor dan guru (Joni, Raka, T, 1982).

Dalam pelaksanaannya, supervisi menempuh tahapan sistematis mulai dari perencanaan, observasi, monitoring, hingga refleksi dan pemberian umpan balik. Supervisor bertindak sebagai agen perubahan kurikulum dengan peran sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Melalui berbagai model supervisi seperti klinis, kolaboratif, dan artistik, pelaksanaan supervisi dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik masing-masing sekolah untuk menghasilkan intervensi yang lebih relevan dan berdampak (Nana Sudiana. 1998).

Namun, pelaksanaan supervisi kurikulum juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan bagi supervisor dan guru, resistensi dari pihak pendidik, serta hambatan struktural seperti birokrasi dan dukungan kebijakan yang minim. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi peningkatan efektivitas supervisi diperlukan melalui penguatan kompetensi supervisor, penerapan pendekatan berbasis data, dan pelibatan aktif guru sebagai mitra dalam proses pembinaan (Priansa, Donni Juni, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, disarankan agar institusi pendidikan membangun sistem supervisi yang adaptif dan berkelanjutan,

didukung oleh kebijakan yang progresif dan sumber daya yang memadai. Supervisi yang dijalankan dengan pendekatan profesional, partisipatif, dan berbasis bukti dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Dengan kata lain, supervisi yang efektif bukan sekadar prosedur administratif, melainkan fondasi strategis bagi transformasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alfonso, RJ, Firth, G.R dan Neville R.F. (1981) *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Glickman. C.D (1995). *Supervision of instruction'* Boston: Allyn And Bacon Inc
- Gwynn, J.M. (1967). *Theory and practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi pendidikan*, PT. Ciawijaya, Jakarta.
- Joni, Raka, T, (editor), JL. Bolla. (1982). *Supervisi KLinis*, TPPL, Jakarta: BP3, Depdikbud.
- Nuraedi. (2008) *Metode dan Teknik Supervisi bagi Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Nana Sudiana. (1998) *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* Bandung : Sinar Baru
- Nurtain, H. (1988) *Supervisi Pengajaran*, (Teori dan Praktek), P3G, Pengambilan. keputusan (Decision Making). Cetakan Pertama Juli. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Poerwanto, Ngalim (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2003) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made, (1992) *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni, (2012). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Mohd. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jemrnars, Bandung.

- Ramadhan, Ahmad, (2017) "*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*" EST Jurnal, 3 (2017), 136-144.
- Rachmawati dan Daryanto. (2015) *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samana,A. (1994). *Profesionalisme keguruan Yogyakarta*: Kanisius.
- Supandi. (1987). *Administrasi dan Supervisi* Universitas Terbuka Jakarta
- Sutisna, Oteng. (1983). *Administrasi pendidikan: Dasar teori Supervisi Pendidikan*, Jakarta Bina Aksara
- Sehertian, A. Piet. (1987) *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan Usaha Nasional* Surabaya
- Sergiovarini, f. J (1982). Editor *Supervision of Teaching* Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development
- Sergiovanni, T.J. dan R.J Starratt (1979) *Supervision:Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sutarsih, C (2008) "*Supervisi Pendidikan*". Dalam Riduwan (Eds.), *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sudrajat, Akhmad, (2008). *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial Manajerial*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyorini, (2021) *Supervisi Pendidikan*, Riau: Dotplus Publisher.
- Shulhan, Muwahid, (2012). *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Pengembangan SDM Guru*, Surabaya: Acima Publishing,
- Siswanto, Edy, Laily Hidayati, (2021) *Supervisi Pendidikan*, Semarang: Unnes Press.
- Sergiovanni, T.J. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development,

Sahertian, Piet A., (2008) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta : Rineka Cipta.

Santosa dan Nusyirwan, (2019). *Pengantar Supervisi Akademik*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tan Gusli, Sufyarma, Rifma, (2021) "*Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No. 5 (April 2021):
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.945>.

PROFIL PENULIS



Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.

Lahir di Tunggaling, 1 Agustus 1983, penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan, dan aktif juga mengajar pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, dan Program Studi Farmasi dengan Mata Kuliah yang diampu di antaranya Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan. Penulis menempuh Pendidikan Diploma Teologi di STTII Wera Palu dan melanjutkan ke jenjang sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi berikutnya melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penulis juga aktif dalam Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga Teqball Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian. Selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua, dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekretaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang.

Penulis menyadari dalam penulisan dan pembahasan bab tersebut masih jauh dari kesempurnaan olehnya itu penulis selalu mengharapkan masukan dan sarannya melalui Email yang tertera di

bawah ini. Besar harapan penulis untuk mengabdikan sebagai dosen yang menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada bangsa dan negara, juga memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Email Penulis: agustinustalindong@gmail.com



BAB 12
SUPERVISI
PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK DAN
INKUIRI

Ida Wahyu Wijayati, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



mendalam, serta pendampingan dalam evaluasi proses maupun produk belajar (Maharani & Efendi, 2023). Sejumlah studi menunjukkan bahwa kehadiran guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan kreativitas siswa, baik di jenjang PAUD, SD, maupun SMP. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendamping eksplorasi belajar memiliki dampak positif terhadap penguatan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan *problem solving* siswa (Aulina & Nurdiana, 2024).

Agar pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri dapat diimplementasikan secara efektif, dibutuhkan supervisi pendidikan yang berorientasi pada pendampingan profesional dan penguatan mutu pembelajaran. Supervisi dalam konteks ini tidak bersifat kontrol *top-down*, melainkan kolaboratif dan reflektif, di mana supervisor bekerja bersama guru untuk merancang pembelajaran, mengobservasi praktik kelas, serta melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan (Pangastuti, 2024). Melalui supervisi klinis, supervisor memberikan umpan balik berdasarkan data dan observasi real-time terhadap keterlibatan siswa, kualitas kegiatan inkuiri, serta relevansi proyek. Selain itu, supervisi juga berperan dalam membangun budaya diskusi antar guru sebagai komunitas belajar profesional yang saling berbagi praktik baik. Dengan adanya supervisi yang mendukung, strategi pembelajaran inovatif dapat berjalan konsisten dan berdaya guna, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran kontekstual, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada peningkatan kualitas (N. A. Damayanti, 2024).

Dengan pendekatan supervisi yang mendukung, kualitas pembelajaran inovatif dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara sistematis. Hal ini selaras dengan arah Kurikulum Merdeka: pembelajaran yang kontekstual, *student-centered*, dan berkeunggulan kualitas. Selanjutnya, akan menguraikan konsep dasar PjBL dan inkuiri dalam kerangka teori dan praktik.

Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek dan Inkuiri

1. Pengertian *Project-Based Learning* (PjBL) dan Inkuiri dalam Konteks Pembelajaran Abad ke-21

Perkembangan pendidikan abad ke-21 memerlukan peralihan sistem belajar dari guru-sentrik menjadi siswa-sentrik, di mana

samping itu, model coaching yang dilaksanakan secara berkelanjutan pasca-pelatihan terbukti efektif dalam mempertahankan kualitas implementasi di kelas. Pendampingan ini diperkuat melalui komunitas belajar profesional (Professional Learning Community/PLC) yang memberikan ruang bagi guru untuk berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan, dan merancang strategi bersama untuk perbaikan berkelanjutan.

Keberhasilan supervisi pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan pendekatan transformasional, fokus pada visi inspiratif dan dukungan individual kepada guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memimpin dengan gaya transformasional menyampaikan visi jelas, memberikan dukungan personal, dan merangsang kolaborasi mampu meningkatkan motivasi guru, keterlibatan profesional, serta adopsi metode pembelajaran inovatif (Radnasari & Andrianto, 2025). Stimulasi intelektual semacam ini menjaga semangat inovasi di antara para guru, sehingga mereka lebih siap menerapkan model PjBL dan inkuiri di kelas. Ketika kepala sekolah dan supervisor bekerja sama supervisor menyediakan umpan balik berdata dan instrumen observasi yang adaptif muncul budaya reflektif di sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Radnasari & Andrianto, 2025).

Penutup

Supervisi pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri telah terbukti menjadi strategi efektif dalam mendorong transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan mengedepankan pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan partisipatif, supervisi tidak hanya membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, tetapi juga memperkuat budaya belajar yang inovatif dan adaptif. Peran kepala sekolah, guru, dan supervisor sebagai satu kesatuan sistem menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila. Melalui praktik supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, sekolah dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara sistematis, sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka.

Ke depan, penguatan kapasitas guru dan supervisor melalui pelatihan, coaching, dan pengembangan komunitas belajar profesional menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditawar. Supervisi perlu terus disesuaikan dengan dinamika pembelajaran abad ke-21, termasuk integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Dengan menjadikan supervisi sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal, sekolah dasar akan mampu menjaga kesinambungan inovasi pembelajaran, meningkatkan kepuasan peserta didik, serta menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat pertumbuhan karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, investasi dalam supervisi bukan hanya upaya pengawasan, melainkan bagian dari komitmen jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Anggriani, M. D., & Ilfi Intansari, L. I. (2024). Project-Based Learning: Cultivating Collaborative Skills in Science Education. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(Oktober), 184–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip-v13i5.p184-190> Project-based
- Aulina, C. N., & Nurdiana, A. A. (2024). Penerapan Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. 8(5), 1137–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6058>
- Bhat, N., Bahadur, N., Gupta, M., & Dahal, A. (2024). *Clinical Supervision for Quality Teaching Practices Among Educators of Health Professionals*. 1(1), 36–39. <https://medical.advancedresearchpublications.com/index.php/IA-PJoMER/article/view/3475>
- Binggo, F. (2025). *The Impact of the Project-Based Learning Model on Students Collaboration Skills in Social Studies Learning at the Elementary School Level*. 06(02), 163–177. <https://doi.org/DOI:10.37899/journallaedusci.v6i2.2176>
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12. <https://www.neliti.com/id/publications/252984/penerapan-model-pembelajaran-inkuiri-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-mata-pelaj>
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Fanani, A., & Rizal, S. (2025). *Implementation of Project-Based Learning Model in Improving Students' Learning Independence*. 4(2), 362–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i2.3042>

- Funa, A. A., & Dio, R. (2025). *Effectiveness of Inquiry-based Learning (IbL) on Improving Students' Conceptual Understanding in Science and Mathematics: A Meta-Analysis Effectiveness of Inquiry-based Learning (IbL) on Improving Students' Conceptual Understanding in Science and M. May*. <https://doi.org/10.46328/ijemst.4769>
- Indrayani, S., Sinaga, R. M., Rahman, B., & Hariri, H. (2024). *Digital Instructional Leadership and Distributed Leadership in Optimizing Teacher Performance through Project-Based Learning Indonesian Value Education*. 3(October), 731–735.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.359>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). *The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students BT - Proceedings of the International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*. 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Khoiri, N., Ristanto, S., & Kurniawan, A. F. (2023). Project-Based Learning Via Traditional Game in Physics Learning: Its Impact on Critical Thinking, Creative Thinking, and Collaborative Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(2), 286–292.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v12i2.43198>
- Maharani, M., & Efendi, N. (2023). Implementasi Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 268–279.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5441>
- Pangastuti, P. & Y. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 1(April), 7–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62354/4vt4sk69>
- Prasetya, G. A., Musfah, J., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka*. 4307(1), 725–731.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v8i1.2764>
- Purbosari, P. M., Mobo, F. D., Sugiyanto, Y., Mulyati, S., Muryati, S.,

- Angganing, P., & Pujiyana, P. (2024). Meta-Analysis of the Impact of the PjBL Learning Model on Student Academic Achievement: Analysis of Combined Effects and Heterogeneity. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v4i1.405>
- Radnasari, D., & Andrianto, W. (2025). *Empowering Educators: A Study on the Impact of Principals' Transformational Leadership on Teacher Performance*. 04(01), 55–67. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61987/jemr.v4i1.787>
- Shengqiang, L., Nankhantee, A., & Srikhao, S. (2025). *Combining Inquiry-Based Learning and Collaborative Learning: A New Model for Improving Students' Teamwork and Problem-Solving Skills*. 12(1), 13–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.22555/joeeed.v12i1.1296>
- Zahroh, U., Darmayanti, R., C, C., & Soebagyo, R. I. (2023). Project-Based Learning Training and Assistance for Prospective High School Teacher. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 115–121. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.237>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>

PROFIL PENULIS



Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dasar mendorongnya menempuh pendidikan sarjana di bidang Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Madiun, lalu melanjutkan studi magister di bidang Manajemen Pendidikan di STIE Indonesia Malang. Demi memperkuat keilmuannya secara linier, penulis kembali meraih gelar Magister Pendidikan Dasar dari Universitas Doktor Nugroho Magetan pada tahun 2023, dan saat ini sedang menempuh studi doctoral (S3) di bidang Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta. Sejak 2 Mei 2011, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan aktif dalam pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dasar. Ia juga menjabat sebagai Kepala Pusat Informasi di universitas tersebut. Beberapa karya ilmiahnya telah memperoleh perlindungan Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan HAM RI, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penulis berharap karyanya dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Email Penulis: derrenpeb3@gmail.com



BAB 13

SUPERVISI UNTUK PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI

Dr. Holong Saor Nababan
Politeknik Gunakarya Indonesia



Pendahuluan

Supervisi untuk pendidikan berbasis kompetensi merupakan metode pengawasan, pembinaan, dan pendampingan terstruktur yang dilakukan oleh pemangku kepentingan utama yakni kepala sekolah, pengawas, dan koordinator kurikulum. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa penerapan praktik pendidikan konsisten dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Walden, 2020a).

Bentuk supervisi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran sekaligus mendorong pengembangan kompetensi siswa. Dengan memberikan dukungan berkelanjutan dan umpan balik yang membangun, pengawas berperan penting dalam membantu pendidik menyempurnakan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Supervisi yang efektif mencakup observasi kelas secara berkala, sesi umpan balik yang komprehensif, dan kesempatan pengembangan profesional khusus yang dirancang untuk mengatasi tantangan khusus yang dihadapi oleh pendidik. Inisiatif kolaboratif ini meningkatkan penerapan pendidikan berbasis kompetensi, yang pada akhirnya menghasilkan hasil siswa yang lebih baik dan lingkungan pendidikan yang lebih efektif (Claramita et al., 2019).

Konsep Pendidikan Berbasis Kompetensi

Pendidikan berbasis kompetensi adalah metode pengajaran yang menekankan pencapaian hasil pembelajaran tertentu yang diwujudkan sebagai kompetensi terukur yang dapat ditunjukkan oleh siswa (Açıkgöz & Babadoğan, 2021). Pendekatan ini menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran, di mana kemajuan didasarkan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan, bukan durasi studi.

Penekanan pada hasil dan kompetensi, pendidikan berbasis kompetensi berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, yang merupakan kompetensi spesifik yang harus didefinisikan secara tepat. Siswa perlu menunjukkan kemahiran dalam keterampilan dan pengetahuan tertentu sebelum melanjutkan ke muatan berikutnya (Henri et al., 2017a). Pendekatan yang berpusat pada pembelajar, model ini memberdayakan siswa untuk bertanggung

- pengawas untuk mengevaluasi efektivitas guru secara menyeluruh, sehingga mempersulit upaya untuk memastikan bahwa semua pendidik berhasil mendukung pembelajaran siswa.
9. Keterbatasan teknologi. Karena pendidikan semakin bergantung pada teknologi, penting bagi pengawas dan guru untuk mahir dan nyaman dengan perangkat digital. Namun, hambatan seperti akses yang tidak memadai terhadap teknologi atau kurangnya keakraban dengan perangkat tersebut dapat menghambat komunikasi dan berbagi sumber daya yang efektif, sehingga membatasi dukungan untuk pendidikan berbasis kompetensi.
 10. Keterbatasan waktu. Pengawas dan guru sering kali memiliki jadwal yang padat dengan berbagai tanggung jawab, yang dapat menyisakan sedikit waktu untuk supervisi yang komprehensif dan diskusi pengembangan profesional. Tanpa waktu yang cukup yang didedikasikan untuk terlibat dalam percakapan mengenai praktik pengajaran dan peningkatan kompetensi, manfaat potensial dari supervisi mungkin tetap tidak terpenuhi (Janssens et al., 2023).

Untuk berhasil menavigasi tantangan ini, pendekatan yang strategis dan holistik sangat penting, yang menggabungkan pengembangan profesional yang berkelanjutan, alokasi sumber daya yang tepat, dan menumbuhkan budaya kolaboratif dalam lembaga pendidikan (Falender & Shafranske, 2017b). Dengan berfokus pada area ini, sekolah dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas supervisi, berdampak positif pada praktik pengajaran dan mempromosikan keberhasilan siswa secara keseluruhan dalam lingkungan pendidikan berbasis kompetensi.

Strategi Untuk Meningkatkan Supervisi dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi

Peningkatan kualitas supervisi dalam pendidikan berbasis kompetensi sangat penting untuk menumbuhkan praktik pengajaran yang efektif dan memastikan bahwa siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Berikut ini adalah beberapa strategi mendalam untuk meningkatkan pengalaman supervisi dalam kerangka pendidikan berbasis kompetensi (Srimawati, 2024) (Falender & Shafranske, 2017b).

1. Pelatihan mendalam untuk pengawas. Sangat penting bagi pengawas untuk menjalani pelatihan komprehensif yang berfokus pada prinsip dan filosofi dasar pendidikan berbasis kompetensi. Pelatihan harus mencakup praktik terbaik dalam pembelajaran yang dipersonalisasi, penilaian formatif, dan metode pengajaran adaptif, yang memastikan bahwa pengawas memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membimbing dan mendukung guru secara efektif.
2. Penerapan model supervisi kolaboratif. Menggunakan pendekatan kolaboratif untuk supervisi mendorong kerja tim. Pengawas yang bekerja bersama guru dapat memodelkan teknik pengajaran yang efektif, berbagi pengetahuan, dan secara kolaboratif mengatasi tantangan yang terkait dengan implementasi pendidikan berbasis kompetensi.
3. Membuat sistem umpan balik yang terstruktur dan konstruktif. Menetapkan kerangka umpan balik yang terdefinisi dengan baik yang menekankan interaksi yang teratur, terfokus, dan konstruktif. Umpan balik harus tepat dan dapat ditindaklanjuti, membantu guru menyempurnakan praktik mereka untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dialog berkelanjutan seperti itu menumbuhkan budaya perbaikan yang berkelanjutan.
4. Mendorong inisiatif observasi sejawat. Memfasilitasi kesempatan observasi sejawat memungkinkan guru untuk mengamati metode pengajaran satu sama lain dalam lingkungan yang tidak menghakimi. Praktik ini mendorong pembelajaran dan kolaborasi bersama, memungkinkan guru untuk memperoleh wawasan yang berguna dan meningkatkan strategi pengajaran mereka sendiri.
5. Menawarkan program pengembangan profesional yang ditargetkan. Memberikan sesi pengembangan profesional khusus yang disesuaikan dengan tantangan unik yang dihadapi dalam pendidikan berbasis kompetensi. Topik dapat mencakup pembuatan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, mengintegrasikan teknologi secara efektif, dan menggunakan beragam metode penilaian yang selaras dengan kompetensi siswa.

6. Manfaatkan pengambilan keputusan berdasarkan data. Menggunakan analisis komprehensif data kinerja siswa untuk memandu praktik pengawasan. Meninjau data penilaian secara berkala membantu para pengawas menilai efektivitas berbagai metode pengajaran, menentukan area yang memerlukan perbaikan, dan mendorong diskusi yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa.
7. Membudayakan komunikasi terbuka dan transparan. Bangun budaya keterbukaan melalui pertemuan terjadwal secara berkala di mana para pengawas dan guru dapat terlibat dalam diskusi tentang keberhasilan, tantangan, dan harapan bersama. Komunikasi yang jelas menumbuhkan rasa percaya dan mendorong dialog yang jujur, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi.
8. Memprioritaskan hasil belajar yang berpusat pada siswa. Praktik pengawasan harus menekankan hasil belajar siswa dengan menilai efektivitas pengajaran melalui sudut pandang pencapaian kompetensi siswa. Pendekatan ini memastikan percakapan berpusat pada peningkatan keberhasilan siswa dan menyesuaikan instruksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik.
9. Menetapkan program bimbingan. Kembangkan inisiatif bimbingan formal yang menghubungkan guru pemula dengan pendidik berpengalaman. Kemitraan ini memberikan dukungan penting, rekomendasi, dan sumber daya yang dibutuhkan guru baru untuk berkembang dalam lingkungan berbasis kompetensi.
10. Menyesuaikan metode supervisi dengan kebutuhan individu. Mengakui bahwa setiap guru memiliki kekuatan dan tantangan yang unik. Menyesuaikan praktik supervisi agar selaras dengan kebutuhan individu pendidik memungkinkan dukungan yang terarah, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mendorong pengembangan profesional.

Dengan menerapkan strategi ini secara metodis, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas supervisi dalam pendidikan berbasis kompetensi secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya akan memajukan pertumbuhan profesional guru, tetapi juga mendorong hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Aalto, E., & Mustonen, S. (2022). Designing Knowledge Construction in Pre-Service Teachers' Collaborative Planning Talk. *Linguistics and Education*, 69, 101022.
<https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101022>
- Açıkgöz, T., & Babadoğan, M. C. (2021). Competency-Based Education: Theory and Practice. *Psycho-Educational Research Reviews*.
https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V10.N3.06
- Al-Matroushi, S., & Al-Kiyumi, M. (2022). Impact of Transformative Leadership Practices of Educational Supervisors on the Sustainable Professional Development of Mathematics Teachers. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 261.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0021>
- Andrews-Larson, C., Wilson, J., & Larbi-Cherif, A. (2017). Instructional Improvement and Teachers' Collaborative Conversations: The Role of Focus and Facilitation. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 119(2), 1–37.
<https://doi.org/10.1177/016146811711900201>
- Astuti, R., Sutiah, S., Hidayatulloh, & Nisak, N. M. (2024). Transformation of Educational Supervision With Digital Technology: Implementation, Opportunities and Challenges. *Academic Journal Research*, 2(1), 89–106.
<https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.122>
- Bingham, A., Adams, M., & Stewart, R. L. (2021). Competency-Based Education: Examining Educators' Experiences. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4383>
- Bouchamma, Y., & Michaud, C. (2014). Professional Development of Supervisors Through Professional Learning Communities. *International Journal of Leadership in Education*, 17(1), 62–82.
<https://doi.org/10.1080/13603124.2013.778332>
- Carraccio, C., Englander, R., Van Melle, E., ten Cate, O., Lockyer, J., Chan, M.-K., Frank, J. R., & Snell, L. S. (2016a). Advancing Competency-

Based Medical Education: A Charter for Clinician–Educators. *Academic Medicine*, 91(5), 645–649.

<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000001048>

Carraccio, C., Englander, R., Van Melle, E., ten Cate, O., Lockyer, J., Chan, M.-K., Frank, J. R., & Snell, L. S. (2016b). Advancing Competency-Based Medical Education: A Charter for Clinician–Educators. *Academic Medicine*, 91(5), 645–649.

<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000001048>

Caverzagie, K. J., Nousiainen, M. T., Ferguson, P. C., ten Cate, O., Ross, S., Harris, K. A., Busari, J., Bould, M. D., Bouchard, J., Iobst, W. F., Carraccio, C., & Frank, J. R. (2017a). Overarching Challenges to the Implementation of Competency-Based Medical Education. *Medical Teacher*, 39(6), 588–593.

<https://doi.org/10.1080/0142159X.2017.1315075>

Caverzagie, K. J., Nousiainen, M. T., Ferguson, P. C., ten Cate, O., Ross, S., Harris, K. A., Busari, J., Bould, M. D., Bouchard, J., Iobst, W. F., Carraccio, C., & Frank, J. R. (2017b). Overarching Challenges to the Implementation of Competency-Based Medical Education. *Medical Teacher*, 39(6), 588–593.

<https://doi.org/10.1080/0142159X.2017.1315075>

Chatterjee, S., Chaudhuri, R., & Vrontis, D. (2024). Does Data-Driven Culture Impact Innovation and Performance Of A Firm? An Empirical Examination. *Annals of Operations Research*, 333(2–3), 601–626. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03887-z>

Choy-Brown, M., Baslock, D., Cable, C., Marsalis, S., & Williams, N. J. (2022). In Search of the Common Elements of Clinical Supervision: A Systematic Review. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 49(4), 623–643.

<https://doi.org/10.1007/s10488-022-01188-0>

Claramita, M., Setiawati, E. P., Kristina, T. N., Emilia, O., & Van Der Vleuten, C. (2019). Community-Based Educational Design for Undergraduate Medical Education: A Grounded Theory Study.

- BMC Medical Education*, 19(1), 258.
<https://doi.org/10.1186/s12909-019-1643-6>
- Clinical Supervision*. (2015). SAGE Publications Ltd.
<https://doi.org/10.4135/9781473934870>
- Das, A. (2020). Educational Supervision: A Theoretical Perspective. *International Journal of Management*, 11(12).
<https://doi.org/10.34218/IJM.11.12.2020.087>
- Day, C. (2017). *Competence-based Education and Teacher Professional Development* (pp. 165–182). https://doi.org/10.1007/978-3-319-41713-4_8
- Delas Peñas, J., & Salundaguit, D. F. (2019). Supervisory Competencies of School Heads in Relation to Teachers' Performance. *JPAIR Institutional Research*, 12(1), 54–68.
<https://doi.org/10.7719/irj.v12i1.744>
- Delman, J., Arntz, D., Whitman, A., Skiest, H., Kritikos, K., Alves, P., Chambers, V., Markley, R., Martinez, J., Piltch, C., Whitney-Sarles, S., London, J., Shtasel, D., & Cather, C. (2024). Using Community-Based Participatory Research to Conduct a Collaborative Needs Assessment of Mental Health Service Users: Identifying Research Questions and Building Academic-Community Trust. *Health Promotion Practice*, 25(5), 855–864.
<https://doi.org/10.1177/15248399231171144>
- Falender, C. A., & Shafranske, E. P. (2017a). Competency-Based Clinical Supervision: Status, Opportunities, Tensions, and the Future. *Australian Psychologist*, 52(2), 86–93.
<https://doi.org/10.1111/ap.12265>
- Falender, C. A., & Shafranske, E. P. (2017b). Competency-Based Clinical Supervision: Status, Opportunities, Tensions, and the Future. *Australian Psychologist*, 52(2), 86–93.
<https://doi.org/10.1111/ap.12265>
- Fitrotul Choiriyah, Nashrullah, M., Nursalim, M., & Amrozi Khamidi. (2024). Digital Supervision for Critical Awareness and Ethical

- Technology Integration in Education. *Academia Open*, 9(2).
<https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.10411>
- Fujiono, F., Hanayanti, C. S., Suwarna, A. I., Rais, R., & Ridani, A. (2023). Developing Teacher Professionalism Through Academic Supervision Activities of School Principal. *Journal on Education*, 5(4), 14881–14885. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2562>
- Gonsalvez, C. J., & Calvert, F. L. (2014). Competency-based Models of Supervision: Principles and Applications, Promises and Challenges. *Australian Psychologist*, 49(4), 200–208.
<https://doi.org/10.1111/ap.12055>
- Gordon, S. P., & Espinoza, S. (2020). Instructional Supervision for Culturally Responsive Teaching. *Educational Considerations*, 45(3). <https://doi.org/10.4148/0146-9282.2208>
- Gruppen, L. D., Burkhardt, J. C., Fitzgerald, J. T., Funnell, M., Haftel, H. M., Lypson, M. L., Mullan, P. B., Santen, S. A., Sheets, K. J., Stalburg, C. M., & Vasquez, J. A. (2016a). Competency-Based Education: Programme Design and Challenges to Implementation. *Medical Education*, 50(5), 532–539.
<https://doi.org/10.1111/medu.12977>
- Gruppen, L. D., Burkhardt, J. C., Fitzgerald, J. T., Funnell, M., Haftel, H. M., Lypson, M. L., Mullan, P. B., Santen, S. A., Sheets, K. J., Stalburg, C. M., & Vasquez, J. A. (2016b). Competency-Based Education: Programme Design and Challenges to Implementation. *Medical Education*, 50(5), 532–539.
<https://doi.org/10.1111/medu.12977>
- Grus, C. L. (2013). The Supervision Competency. *The Counseling Psychologist*, 41(1), 131–139.
<https://doi.org/10.1177/0011000012453946>
- Hastings, N. B., & Rasmussen, K. L. (2016). *Designing and Developing Competency-Based Education Courses Using Standards* (pp. 232–249). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0932-5.ch012>
- Henri, M., Johnson, M. D., & Nepal, B. (2017a). A Review of Competency-Based Learning: Tools, Assessments, and

- Recommendations. *Journal of Engineering Education*, 106(4), 607–638. <https://doi.org/10.1002/jee.20180>
- Henri, M., Johnson, M. D., & Nepal, B. (2017b). A Review of Competency-Based Learning: Tools, Assessments, and Recommendations. *Journal of Engineering Education*, 106(4), 607–638. <https://doi.org/10.1002/jee.20180>
- Henri, M., Johnson, M. D., & Nepal, B. (2017c). A Review of Competency-Based Learning: Tools, Assessments, and Recommendations. *Journal of Engineering Education*, 106(4), 607–638. <https://doi.org/10.1002/jee.20180>
- Janssens, O., Embo, M., Valcke, M., & Haerens, L. (2023). When Theory Beats Practice: The Implementation of Competency-Based Education At Healthcare Workplaces. *BMC Medical Education*, 23(1), 484. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04446-3>
- Lature, Y., Waruwu, L., Waruwu, L. M., & Zalukhu, C. A. N. (2024). Implementation of Competency-Based Curriculum in Improving the Quality of Education in Schools. *Journal of Computer Science Advancements*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.70177/jsca.v2i1.1084>
- Llorent, V., González-Gómez, A., Farrington, D., & Zych, I. (2022). Improving Literacy Competence and Social and Emotional Competencies in Primary Education Through Cooperative Project-Based Learning. *Psicothema*, 1(34), 102–109. <https://doi.org/10.7334/psicothema2020.372>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022a). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline805>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022b). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.

<https://doi.org/10.35877/454RI.eduline805>

Nababan, H. S. (2025). *Pengantar Teori Kepemimpinan*. Kepemimpinan Pendidikan. Sada Kurnia Pustaka.

O. Galero, M. (2024). School Heads' Competence, Technology Integration and Supervisory Practices. *International Multidisciplinary Research Journal*, 6(4).

<https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/380690>

Ohtsuka, T., Cai, K., & Kashima, K. (2023). Data-Informativity for Data-Driven Supervisory Control of Discrete-Event Systems. *2023 62nd IEEE Conference on Decision and Control (CDC)*, 6923–6928. <https://doi.org/10.1109/CDC49753.2023.10383395>

Oroszi, T. (2020). Competency-Based Education. *Creative Education*, 11(11), 2467–2476. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.1111181>

Perlman, H., Bryk, A. S., & Russell, J. L. (2025). Measuring Educators' Perceived Benefits of Participation in Educational Improvement Networks. *Peabody Journal of Education*, 100(1), 82–99. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2025.2444844>

Phumsaidorn, R., & Julsuwan, S. (2024a). Supervision Model Through Coaching and Mentoring for Enhancing Active Learning Instruction Competency of Elementary Teachers Under Office of the Basic Education Commission. *Journal of Education and Learning*, 13(5), 34. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n5p34>

Phumsaidorn, R., & Julsuwan, S. (2024b). Supervision Model Through Coaching and Mentoring for Enhancing Active Learning Instruction Competency of Elementary Teachers Under Office of the Basic Education Commission. *Journal of Education and Learning*, 13(5), 34. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n5p34>

Phumsaidorn, R., & Julsuwan, S. (2024c). Supervision Model Through Coaching and Mentoring for Enhancing Active Learning Instruction Competency of Elementary Teachers Under Office of the Basic Education Commission. *Journal of Education and Learning*, 13(5), 34. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n5p34>

Pitkänen, S., Kääriäinen, M., Oikarainen, A., Tuomikoski, A.-M., Elo, S., Ruotsalainen, H., Saarikoski, M., Kärämänoja, T., & Mikkonen, K. (2018). Healthcare Students' Evaluation of the Clinical Learning Environment and Supervision – A Cross-Sectional Study. *Nurse Education Today*, 62, 143–149.

<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.01.005>

Prihartanto, A., Padua, S. A., S Sicat, A., Simanjuntak, R., & Sutrisman, H. (2025). Competency-Based Education in Multicultural Classrooms: Designing Culturally Responsive Teaching Strategies. *Journal Emerging Technologies in Education*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.70177/jete.v3i2.2221>

Rutherford, S., Pritchard, C., & Francis, N. (2025). Assessment Learning: Developing a Student-Centred Approach for Assessment in Higher Education. *FEBS Open Bio*, 15(1), 21–34. <https://doi.org/10.1002/2211-5463.13921>

Saqr, M., Fors, U., & Nouri, J. (2018). Using Social Network Analysis to Understand Online Problem-Based Learning and Predict Performance. *PLOS ONE*, 13(9), e0203590. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203590>

Selvaretnam, G. (2024). Facilitating Feedback Generation and Group Skill Development Through Assessment Design. *Journal of Work-Applied Management*, 16(2), 269–282. <https://doi.org/10.1108/JWAM-10-2023-0103>

Shapaka, R. K. (2025). The Effect of Principals' Instructional Strategies on The Academic Performance of Teachers. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.46827/ejhrms.v8i2.1886>

Srimawati, N. (2024). Implementation of Educational Supervision in Improving Teacher's Competency. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 337–353. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.251>

Taylor-Bower, E., Plaisted-Grant, K., & Archer, S. (2025). Collaboration and Co-Creation in Autism Research: a Reflection on the

- Challenges and Benefits of Participatory Approaches in Doctoral Research. *Educational Action Research*, 33(1), 183–189. <https://doi.org/10.1080/09650792.2024.2329195>
- Thyness, C., Steinsbekk, A., & Grimstad, H. (2022). Learning from Clinical Supervision – a Qualitative Study of Undergraduate Medical Students’ Experiences. *Medical Education Online*, 27(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2022.2048514>
- Walden, P. R. (2020a). Competency-Based Education: Purposes and Promises. *Seminars in Speech and Language*, 41(04), 289–297. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1713780>
- Walden, P. R. (2020b). Competency-Based Education: Purposes and Promises. *Seminars in Speech and Language*, 41(04), 289–297. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1713780>
- Walden, P. R. (2020c). Competency-Based Education: Purposes and Promises. *Seminars in Speech and Language*, 41(04), 289–297. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1713780>
- Waterworth, D., Sethuvenkatraman, S., & Sheng, Q. Z. (2023). Deploying Data Driven Applications in Smart Buildings: Overcoming the Initial Onboarding Barrier Using Machine Learning. *Energy and Buildings*, 279, 112699. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2022.112699>
- Wood, L., & Louw, I. (2018). Reconsidering Postgraduate ‘Supervision’ from a Participatory Action Learning and Action Research Approach. *South African Journal of Higher Education*, 32(4). <https://doi.org/10.20853/32-4-2562>


PROFIL PENULIS



Dr. Holong Saor Nababan.

Seorang profesional, akademisi dan praktisi. Dia aktif mengajar, narasumber bidang manajemen sumber daya manusia, manajemen pendidikan, manajemen strategi dan evaluasi kebijakan. Saat ini mengajar di Politeknik Gunakarya Indonesia dan di Trisakti School of Management (TSM) Jakarta dan Bekasi serta mengikuti berbagai kegiatan ilmiah dan menulis. Dia menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya tahun 1999, Ilmu Manajemen pada Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta pada tahun 2008. Program Doktor Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2019.

Email Penulis: holongnababan@gmail.com



BAB 14
SUPERVISI DALAM
PENDIDIKAN JARAK
JAUH DAN *HYBRID*

M. Dzikrul Fikri
Universitas Negeri Semarang



Pendidikan Jarak Jauh

1. Pengertian

Pendidikan jarak jauh (PJJ) secara hukum telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud). Menurut Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 menyebutkan bahwa PJJ merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dan tidak berada dalam jarak dekat dengan guru dan memanfaatkan sumber belajar yang didukung oleh teknologi dan media pembelajaran. Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 114 Tahun 2014 menekankan bahwa dalam PJJ pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan tersebut.

Pada tahun 2019 negara Indonesia telah dilanda oleh virus Corona atau biasa disebut dengan COVID-19 yang mengakibatkan semua aktivitas manusia menjadi terbatas. Fenomena tersebut sangat berdampak pada Pendidikan yang semula kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah harus diganti melalui daring dan melaksanakan PJJ. Teknologi dan media pembelajaran digunakan untuk memastikan proses belajar PJJ. Salah satu media pembelajaran adalah platform Rumah Belajar, yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan tersedia secara gratis untuk guru dan siswa, termasuk berbagai sumber belajar digital, video pembelajaran, kelas maya, dan fitur pendukung lainnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PJJ adalah suatu model pembelajaran yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan teknologi untuk menghubungkan jarak antara pengajar dan siswa. Dalam model ini, proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui media pembelajaran seperti *Learning Management System (LMS)*, konferensi video, dan berbagai *platform online* lainnya.

Dalam keadaan darurat PJJ dapat diterapkan sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan mampu menjadi rencana dalam pemerataan akses pendidikan dalam jangka panjang. PJJ sangat berbeda dengan pendidikan konvensional berdasarkan karakteristik berikut:

aspek definisi, peran supervisor, fokus supervisi, tantangan, dan pendekatan supervisi yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 14. 1 Supervisi Pembelajaran Jarak Jauh dan *Hybrid*

Aspek	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Implikasi bagi Guru
Definisi	Proses Pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung	Proses Pembelajaran dilakukan secara luring dan daring	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran
Peran Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator (Workshop PJJ, instrumen pembelajaran) • Mentor (bimbingan media pembelajaran) • Evaluator (observasi daring) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator (materi pelatihan hybrid) • Mentor (profesionalisme guru) • Evaluator (mengevaluasi secara daring dan luring) 	Guru mampu mengikuti Pendidikan era modern dalam pembelajaran luring dan daring.
Fokus Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas Pemanfaatan • Partisipasi siswa • Umpan balik guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Sinkronisasi materi daring dan luring • Kesesuaian pedagogi • Transisi antarmodel pembelajaran 	Guru mampu menguasai materi dalam dua model pembelajaran yang berbeda.
Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dan siswa terbatas • Variasi Keahlian dalam menggunakan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi dua model pembelajaran • Persiapan guru dalam pembelajaran <i>hybrid</i> 	Guru membutuhkan pelatihan khusus dan pendampingan secara teknis serta pedagogis
Pendekatan Supervisi	Observasi media pembelajaran (LMS, video pembelajaran, dan forum diskusi digital)	Observasi kelas luring dan pengawasan digital secara bersamaan	Guru harus terbuka terhadap supervisi lintas model dan refleksi.

Sumber: Tabel diolah oleh penulis

Kesimpulan

PJJ merupakan model pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menghubungkan jarak antara pengajar dan siswa. Sedangkan pembelajaran *hybrid* sebagai model pendidikan memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengakses materi secara daring di waktu yang sesuai dengan gaya belajarnya, sekaligus menjaga kualitas interaksi langsung dengan guru saat pertemuan luring berlangsung.

Dalam kedua model pembelajaran ini supervisi berperan untuk mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran secara menyeluruh sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik. Dalam implementasinya ditemukan tantangan berupa rendahnya kesiapan guru terhadap penerapannya dan peluang pembelajaran dapat fleksibel. Adapun rekomendasi dalam tantangan dan peluang tersebut melakukan pelatihan kepada guru berupa seminar atau *workshop* mengenai penerapan PJJ dan pembelajaran *hybrid*.

Daftar Pustaka

- Alhusna, T., Mas'shum, S., & Permana, H. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Majalaya. *Petaka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3), 357–366.
- Amin, A., Rohman, F. A., Rahmat, Zuwardi, & Izmuiddin, L. (2024). *Pembelajaran Hybrid pada Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka*. 1(6), 45–55.
- DPPAD. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh di Wilayah Papua*. Papua.go.id. https://www.papua.go.id/view-detail-berita-7441/dppad-pembelajaran-jarak-jauh-di-wilayah-tanpa-internet-gunakan-radio-dan-buku.html?utm_source=
- DPPAD. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh di Wilayah Papua*. Papua.Go.Id.
- Febrianti Zulaicha, D., Safitri, T., Ayu Istiqomah, I., Listya Rahmadini, A., & Permatasari Kusuma Dayu, D. (2022). *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2 STKIP PGRI Banjarmasin. Model Pembelajaran Hybrid Learning untuk Meningkatkan Pembelajaran Luring pada Kurikulum Merdeka*. 2(November), 163–168.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1650, 1–12. <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud119-2014PJJ-Dikdasmen.pdf>
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan

- Dasar dan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1650, 1–12.*
- Muvid, M. B. (2022). Konsep Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Mensinergikan Aspek Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 1(1), 29–39.*
- Nugraha, E., & Gunawan, A. (2023). Supervisi Model Pengembangan dalam Pandangan Carl D. Glickman. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(2), 117–133.* <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/1565/1137>
- Nugroho, P. W., & Maulana, A. M. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1), 10.* <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Nugroho, P. W., & Maulana, A. M. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 10.* <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Permendikbud, N. 109. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013, 1–8.* <https://lppmp.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf>
- Permendikbud, N. 109. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013, 1–8.*
- Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 3(1), 103–122.* <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>
- Sungkowo, E. (2023). *Supervisi Berbasis Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas.*
- Suryana. (2024). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap*

Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. 55–64.

Suryana. (2024). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.* 55–64.

UNICEF. (2021). Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital Di Indonesia. *Quicksand Design Studio Pvt. Ltd.*, 1–131. [https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis Situasi untuk Lanskap Pembelajaran Digital di Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis_Situasi_untuk_Lanskap_Pembelajaran_Digital_di_Indonesia.pdf)

UNICEF. (2021). Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital di Indonesia. *Quicksand Design Studio Pvt. Ltd.*, 1–131.

Warsihna, J. (2013). Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Menengah Sebagai Alternatif Penunjang Pendidikan Menengah Universal Distance Education on Secondary Education

Warsihna, J. (2013). Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Menengah Sebagai Alternatif Penunjang Pendidikan Menengah Universal Distance Education on Secondary Education Level as the Alternatif Support for Universal Secondary Education. *Jurnal Teknodik*, 17, 102–110. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.582>

Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>


PROFIL PENULIS



M. Dzikrul Fikri

Penulis merupakan mahasiswa aktif angkatan 2021 semester 8 pada Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP), Universitas Negeri Semarang. Selama menjalani pendidikan di jenjang sarjana, penulis menekuni berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan kurikulum, desain pembelajaran, teknologi pendidikan, serta evaluasi pembelajaran. Ketertarikan penulis terhadap proses dan kualitas pembelajaran mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran supervisi dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam pembelajaran jarak jauh dan *hybrid*. Sebagai bentuk akhir dari proses akademik, penulis menyusun tugas akhir dalam bentuk *book chapter* yang berjudul “Supervisi dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan *Hybrid*”. Karya ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmiah yang relevan dalam memperkuat praktik supervisi pendidikan berbasis teknologi serta memberikan gambaran praktis yang dapat diterapkan oleh para guru di berbagai jenjang dan kondisi pembelajaran. Penulis memiliki komitmen untuk menyelesaikan studi dengan optimal dan terus mengembangkan diri dalam bidang keilmuan yang ditekuni secara konsisten dan berkelanjutan.

Email Penulis : joafikri@gmail.com



BAB 15

SUPERVISI DALAM

KONTEKS PENDIDIKAN

INKLUSIF

Jubelando O. Tambunan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Efarina



Konsep Dasar Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menekankan pada prinsip kesetaraan dan keadilan dalam akses terhadap layanan pembelajaran bagi seluruh peserta didik, tanpa kecuali. Sistem ini tidak hanya mengakomodasi anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang menghargai keragaman dan perbedaan individu. Dalam kerangka ini, pendidikan inklusif berfungsi sebagai wadah yang memungkinkan peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan, termasuk mereka yang memiliki hambatan fisik, intelektual, emosional, maupun sosial, untuk tumbuh dan berkembang secara optimal bersama teman sebayanya.

Penerapan pendidikan inklusif memerlukan restrukturisasi sistem pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan pedagogis yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, melainkan juga harus memiliki kompetensi dalam merancang strategi pembelajaran yang diferensiatif dan berbasis kebutuhan individu. Hal ini mencakup kemampuan dalam melakukan asesmen formatif, adaptasi kurikulum, serta pengembangan media dan metode pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif semua siswa. Lebih jauh, pendidikan inklusif tidak sekadar menempatkan siswa dengan kebutuhan khusus di dalam kelas reguler, tetapi juga memastikan bahwa lingkungan belajar tersebut benar-benar mendukung proses belajar yang bermakna. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada kolaborasi antara guru pendidikan umum, guru pendidikan khusus, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Sinergi ini diperlukan untuk membangun ekosistem pendidikan yang inklusif secara struktural maupun kultural.

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan progresif dalam dunia pendidikan yang menempatkan kesetaraan, akses, dan partisipasi sebagai prinsip utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh individu, tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, intelektual, sosial, budaya, maupun latar belakang ekonomi, dapat

mendukung di antara guru. Melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman, guru dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan praktik terbaik yang dapat diterapkan di kelas mereka. Ini juga membantu membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk pengembangan diri (Ismail, 2020).

- d. Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan; Melalui pelaksanaan supervisi, pengelolaan pendidikan di sekolah dapat berlangsung lebih optimal. Pengawas berperan memberikan umpan balik yang membangun terkait pengelolaan kurikulum, pemanfaatan sumber daya, serta pelaksanaan program sekolah lainnya.

5. Tata Cara Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Inklusif

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:

- a. Perencanaan. Tahap perencanaan merujuk pada proses awal dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam merancang kegiatan supervisi antara lain meliputi:
 - 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
 - 2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahannya
 - 3) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
 - 4) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.
- b. Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan proses konkret dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik. Pada tahap ini, supervisor memberikan bantuan langsung kepada guru agar tercipta perbaikan dalam praktik pembelajaran. Pelaksanaan

harus mengikuti rencana yang telah dirumuskan sebelumnya dan disertai dengan tindak lanjut untuk mengevaluasi keberhasilan proses maupun hasil supervisi.

- c. Evaluasi. Tahap evaluasi bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses serta hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi ini bersifat menyeluruh dan mencakup semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Temuan dari evaluasi akan dijadikan acuan dalam merancang program supervisi berikutnya. Menurut Soetopo dan Soemanto (1994), proses evaluasi harus didasarkan pada tujuan supervisi yang telah ditetapkan sebelumnya, di mana perumusan tujuan tersebut disesuaikan dengan karakteristik serta arah tujuan sekolah. Tahapan evaluasi meliputi tiga proses utama, yaitu pertemuan awal, observasi langsung terhadap guru saat mengajar, dan pertemuan balikan sebagai refleksi atas hasil pengamatan.
- d. Tindak Lanjut. Tindak lanjut dalam supervisi pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan pembinaan, yang umumnya terbagi menjadi dua bentuk, yakni pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung ditujukan pada aspek-aspek spesifik yang memerlukan perbaikan segera berdasarkan hasil analisis supervisi. Dalam pendekatan ini, supervisor memberikan arahan secara eksplisit, sehingga keterlibatannya bersifat dominan. Sementara itu, pembinaan tidak langsung diterapkan pada permasalahan yang lebih umum dan bersifat jangka panjang, yang juga teridentifikasi melalui proses supervisi. Dalam pendekatan ini, peran supervisor lebih bersifat fasilitatif, seperti dengan mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan konsep, menyajikan informasi, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik.

Daftar Pustaka

- Azis, R. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Penerbit Sibuku.
- Hadi, S. (2018). *Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hendra, R. (2021). *Manajemen Waktu dalam Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ismail, M. (2020). *Supervisi Pendidikan untuk Sekolah Inklusif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnsen, B. H., & Skjørten, M. D. (2001). *Education - Special Needs Education: An Introduction*. Unipub.
- Johnsen, B. H. & Skjorten, D. S. (2004). *Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusuma, D. (2022). *Evaluasi Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lestari, E. (2020). *Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Jakarta : Depdiknas.
- Putri, N. (2020). *Mengatasi Stigma dalam Pendidikan Inklusif*. Bandung: Alfabeta.
- Rawis, J. A. M., Kambu, K., Qowi, M., Sauyai, S., Namsa, Y., & Dondokambey, C. (2024). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Penerbit Tahta Media.
- Sapon, S., & Shevin, M. (2007). *Rethinking Special Education for a New Century*. Harvard Education Press.
- Soetopo, H. & Soemanto, W. (1994). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Stainback, W., & Stainback, S. (1990). *Support Network for Inclusive*

Schooling: Independent Integrated Education. Baltimore: Paul H. Brooker.

UNESCO and Ministry of Education and Science Spain. (1994). *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Adopted by the World Conference on Special Needs Education: Access and Quality.

Widyastuti, T. (2021). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.

PROFIL PENULIS



Jubelando O. Tambunan, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Pematangsiantar, 18 Oktober 1986. Ketertarikan penulis pada dunia pendidikan dimulai sejak Sekolah Menengah Atas dan terinspirasi oleh semangat guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Penulis menyelesaikan studi S1 jurusan Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi S-2 pada jurusan Pendidikan Seni Musik di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dan lulus pada tahun 2013. Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen di Universitas Efarina Pematangsiantar pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Sekolah Tinggi Theologia (STT) HKBP Pematangsiantar. Sebagai seorang pendidik dalam bidang seni, penulis juga mendirikan lembaga kursus *Glorify Music Course*. Selain mengajar, penulis juga aktif menulis buku dan artikel ilmiah di berbagai jurnal. Beberapa karya buku penulis yang telah terbit yaitu *Sosiologi-Antropologi Pendidikan*, *Implementasi Penciptaan Lagu Anak Sebagai Pendidikan Karakter dan Musik Liturgi Gereja HKBP: Implementasi Musik Gondang Batak Sebagai Musik Gerejawi*. Buku ini menjadi wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Email Penulis: jou18bel@gmail.com



BAB 16
SUPERVISI DALAM KONTEKS
MULTIKULTURAL DAN
KEBERAGAMAN

Toton Riyadi, M.Pd.
STAI Assalamiyah



Pengertian dan Tujuan Supervisi

Supervisi adalah proses penting dalam pengembangan profesional, yang bertujuan membimbing, mendukung, dan meningkatkan kompetensi individu dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk pendidikan, psikologi, dan organisasi. Di era globalisasi yang ditandai dengan keragaman budaya, identitas, dan nilai-nilai sosial, supervisi tidak lagi bisa dipisahkan dari konteks multikultural dan keberagaman.

Keberagaman mencakup perbedaan ras, etnis, agama, gender, orientasi seksual, status sosial ekonomi, bahasa, usia, kemampuan fisik dan mental, serta latar belakang budaya lainnya. Supervisi dalam konteks ini menuntut pendekatan yang sensitif dan adaptif terhadap perbedaan tersebut untuk menciptakan lingkungan supervisi yang inklusif, adil, dan produktif.

Supervisi merupakan proses profesional yang bertujuan membantu pengembangan kemampuan individu melalui bimbingan, pengawasan, dan umpan balik konstruktif. Dalam era globalisasi dan masyarakat yang semakin beragam, supervisi tidak dapat dipisahkan dari konteks multikultural dan keberagaman yang melingkupinya.

Keberagaman dapat mencakup aspek ras, etnis, agama, gender, orientasi seksual, status sosial ekonomi, bahasa, usia, kemampuan fisik dan mental, serta latar belakang budaya lainnya. Supervisi multikultural merupakan pendekatan supervisi yang menyadari, menghormati, dan merespons secara sensitif terhadap perbedaan-perbedaan ini

Supervisi multikultural adalah proses supervisi yang mempertimbangkan dan mengintegrasikan faktor-faktor budaya dan keberagaman dalam hubungan antara supervisor dan supervisee. Ini mencakup pemahaman terhadap identitas kultural kedua belah pihak, dinamika kekuasaan, serta potensi bias atau asumsi yang dapat mempengaruhi proses supervisi.

Menurut Sue et al. (2009), supervisi multikultural menuntut adanya kesadaran diri (*self-awareness*), pengetahuan kultural (*cultural knowledge*), dan keterampilan lintas budaya (*cross-cultural skills*) dari pihak supervisor. Ketiga komponen ini membentuk kompetensi supervisi multikultural yang esensial dalam konteks pendidikan, konseling, dan organisasi.

- 2) Bagaimana latar belakang sosial ekonomi memengaruhi performa supervisee?
- 3) Pendekatan apa yang lebih empatik dan solutif dalam situasi ini?
- 4) Apa pentingnya memahami konteks supervisee secara menyeluruh?

2. Lembar Kerja Refleksi

Gunakan lembar kerja ini untuk mencatat hasil diskusi kelompok atau refleksi individu Anda terkait studi kasus yang diberikan.

Tabel 16.1: Lembar Kerja Refleksi

Apa nilai atau asumsi pribadi saya yang muncul saat membaca kasus ini?	
Jika saya adalah supervisor, bagaimana saya akan menanggapi situasi ini?	
Apa prinsip supervisi multikultural yang relevan dengan kasus ini?	
Apa satu tindakan konkret yang bisa saya lakukan agar lebih inklusif?	

Sumber: Tabel diolah penulis

3. Rubrik Penilaian Diskusi / Refleksi

Tabel 16.2: Rubrik Penilaian Diskusi / Refleksi

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Identifikasi isu keberagaman	Mengidentifikasi semua isu keberagaman yang relevan secara mendalam dan tepat	Mengidentifikasi sebagian besar isu keberagaman yang relevan	Hanya mengenali isu permukaan tanpa analisis	Tidak mengenali isu keberagaman secara tepat
Analisis respons supervisor	Menganalisis respons dengan perspektif multikultural dan reflektif	Menganalisis respons dengan cukup baik tapi kurang mendalam	Analisis dangkal atau terkesan normatif saja	Tidak ada analisis atau analisis keliru

Usulan solusi inklusif	Memberikan solusi kreatif, empatik, dan berbasis prinsip supervisi multikultural	Memberikan solusi yang cukup tepat, namun masih normatif	Solusi kurang kontekstual dan belum inklusif	Solusi tidak realistis, atau mengabaikan aspek keberagaman
Refleksi diri dan kesadaran pribadi	Refleksi mendalam tentang nilai pribadi, bias, dan keterkaitan dengan praktik supervisi	Refleksi cukup baik, menyentuh nilai dan posisi diri	Refleksi masih umum dan belum menyentuh aspek pribadi	Tidak ada refleksi atau sangat dangkal
Kualitas penyampaian	Terstruktur, jelas, komunikatif, dan menghargai pandangan lain	Cukup jelas dan komunikatif, namun kurang mendalam	Kurang terstruktur dan tidak konsisten	Tidak koheren atau tidak menunjukkan usaha menyampaikan ide

Sumber: Tabel diolah penulis

Skor Maksimal: 20

Keterangan:

- 16–20: Sangat Baik
- 11–15: Baik
- 6–10: Cukup
- 1–5: Perlu Pembinaan Tambahan

Supervisor merefleksikan peran kekuasaan dan bias pribadi yang mungkin memengaruhi proses supervisi dan merancang tindak lanjut untuk peningkatan kompetensi budaya.

Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Pearson.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Pearson.
- Bernard, J. M., & Goodyear, R. K. (2014). *Fundamentals of Clinical Supervision* (5th ed.). Pearson.
- Hays, P. A. (2008). *Addressing Cultural Complexities in Practice: Assessment, Diagnosis, and Therapy* (2nd ed.). American Psychological Association.
- Nieto, S. (2010). *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities* (10th anniversary ed.). Teachers College Press.
- Pedersen, P. B. (1999). *Multiculturalism as a Fourth Force: A New Paradigm for Psychology*. Taylor & Francis.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2008). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice* (5th ed.). Wiley.
- Sue, D. W., Arredondo, P., & McDavis, R. J. (1992). Multicultural Counseling Competencies and Standards: A Call to the Profession. *Journal of Counseling & Development*, 70(4), 477–486.
- Vera, E. M., & Speight, S. L. (2003). Multicultural Competence, Social Justice, and Counseling Psychology: Expanding Our Roles. *The Counseling Psychologist*, 31(3), 253–272.
- Watkins, C. E. (2012). *Theories of Psychotherapy Series: Psychotherapy Supervision*. American Psychological Association.

PROFIL PENULIS



Toton Riyadi, M.Pd.

Penulis lahir di Serang, pada tanggal 06 Juni Tahun 1986. Penulis berasal dari keluarga petani sederhana yang tidak memiliki latar belakang pendidikan. Penulis merupakan anak ke-6 dari 8 bersaudara, anak dari Bapak Memed Suardi (Alm), dan Ibu Siti Aminah. Penulis Menempuh Pendidikan di SDN Nanggung 1, SMPN 1 Kopo, SMAN 1 Jawilan, dan menempuh jenjang sarjana di STAI Assalamiyah. Penulis lulus S-1 pada tahun 201, dan lulus S-2 Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, pada tahun 2018. Organisasi dan kegiatan yang pernah diikuti penulis ketika kuliah S-1, di antaranya adalah PMII, Resimen Mahasiswa (Menwa), serta kegiatan lainnya di bidang sosial kemasyarakatan.

Dibesarkan dari keluarga yang hanya ada ibu yang berperan ganda juga sebagai ayah, penulis merasa sangat bersyukur memiliki ibu yang luar biasa. Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Serang Timur, yaitu di STAI Assalamiyah.

Penulis memiliki pengalaman menulis sesuai dengan rumpun keilmuannya di bidang pendidikan, pendidikan Islam, dan Manajemen Pendidikan Islam. Namun, penulis menyadari masih dalam proses belajar dan masih banyak membutuhkan bimbingan tentang keilmuan dan cara menulis yang baik dan benar dari para penulis yang sudah senior di bidangnya.



BAB 17

SUPERVISI DALAM

PEMBELAJARAN SOSIAL

EMOSIONAL

Erry Ersani, M.Pd.
Universitas Nusa Cendana



Konsep Pembelajaran Sosial Emosional (PSE)

Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) yang juga biasa disebut dengan *Social Emotional Learning* (SEL) merupakan proses pembelajaran yang membantu seseorang untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami, mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan empati terhadap orang lain, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Mahoney (2021) menuturkan bahwa pendekatan sistemik terhadap pembelajaran sosial dan emosional (SEL) menciptakan kondisi pembelajaran yang adil. Lebih lanjut, Kim et.al (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran sosial emosional adalah model pendidikan untuk meningkatkan kompetensi sosial emosional peserta didik dan program pendidikan jangka panjang yang menghubungkan sekolah, rumah, dan masyarakat. Sementara itu, menurut *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL), lima kompetensi inti dalam PSE meliputi:

1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*): Kemampuan dalam mengenali emosi dan nilai-nilai yang ada pada diri.
2. Pengelolaan Diri (*Self Management*): Kemampuan dalam mengelola emosi, pikiran, dan perilaku pada situasi yang berbeda.
3. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*): Kemampuan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan yang sehat dan saling mendukung.
4. Keterampilan Relasi (*Relationship Skills*): Kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan yang sehat dan saling mendukung.
5. Pengambilan Keputusan yang Bertanggungjawab (*Responsible Decision Making*): Kemampuan dalam membuat pilihan yang konstruktif dan menghormati norma sosial yang ada di masyarakat.

c. *Performance Task* (Penilaian Kinerja)

Peserta didik diminta mencari solusi mengenai permasalahan di sekolah atau di sekitar sekolah.

Tabel 17.4: Format *Performance Task*

Aspek	Kriteria	Skor Maksimum
Identifikasi masalah	Permasalahan dapat dijelaskan dengan jelas dan realistis	10
Alternatif solusi	Mampu memberikan 2 atau lebih solusi yang logis	10
Pengambilan Keputusan	Solusi yang dipilih mencerminkan tanggung jawab sosial	10
Penyampaian	Disampaikan secara lisan/tulisan	10
Total skor		40

Sumber: Tabel diolah penulis

Melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen, diharapkan mampu mengidentifikasi hal baik dan area yang masih membutuhkan perbaikan, yang pada muaranya meningkatkan kompetensi sosial emosional peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Nelly, N., Suharto, S., Retnoningsih, R., Andriani, V. S., Arsiwie, S. R., ... & Yunus, M. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P., ... & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arifin, N, M., Saguinsin, I. (2025). *The Role of Academic Supervision in Enhancing the Implementation of Social-Emotional Learning Programs in Schools*. PPSDP International Journal of Education Volume 4(1) 2025, 121-129 E-ISSN 2829-5196, P-ISSN 2830-3229.
- Blount, A. J., & Mullen, P. R. (2015). Development of an Integrative Wellness Model: Supervising Counselors-in-Training. *The Professional Counselor*, 5(1), 100.
- Boyatzis, R. E., Goleman, D., & Rhee, K. (2000). Clustering Competence in Emotional Intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI). *Handbook of emotional intelligence*, 99(6), 343-362.
- Brackett, M., Bailey, C., Hoffmann, J., & Simmons, D. (2019). RULER: A Theory-Driven, Systemic Approach to Social, Emotional, and Academic Learning. *Educational Psychologist*, 54, 144 - 161. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1614447>.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159-168.
- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). (2025). *What is the CASEL Framework?* Terdapat di <https://casel.org/fundamentals-of-sel/what-is-the-casel-framework/>
- Emery, C. (2020). Social and Emotional Learning. In *The SAGE Encyclopedia of Children and Childhood Studies*. Sage Publications Ltd.

- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget Versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 286-293.
- Kim, D., Lim, J. H., & An, J. (2022). The Quality and Effectiveness of Social-Emotional Learning (SEL) Intervention Studies in Korea: A Meta-Analysis. *Plos one*, 17(6), e0269996.
- Mahoney, J. L., Weissberg, R. P., Greenberg, M. T., Dusenbury, L., Jagers, R. J., Niemi, K., ... & Yoder, N. (2021). Systemic Social and Emotional Learning: Promoting Educational Success for All Preschool to High School Students. *American Psychologist*, 76(7), 1128.
- McGhee, M. W., & Stark, M. D. (2021). Empowering Teachers Through Instructional Supervision: Using Solution Focused Strategies in a Leadership Preparation Program. *Journal of Educational Supervision*, 4(1).
- Oakley, L. (2004). *Cognitive Development*. Routledge.
- Wigelsworth, M., Lendrum, A., Oldfield, J., Scott, A., Ten Bokkel, I., Tate, K., & Emery, C. (2020). The Impact of Trial Stage, Developer Involvement and International Transferability on Universal Social and Emotional Learning Programme Outcomes: A Meta-Analysis. *Social and Emotional Learning*, 73-102.


PROFIL PENULIS



Erry Ersani, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap geografi dan pendidikan dimulai pada tahun 2013 silam. Hal tersebut membuat penulis pada jenjang berikutnya mengambil jurusan Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Yogyakarta dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018. Satu tahun kemudian, penulis melanjutkan studi S2 di Prodi Magister Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis memiliki ketertarikan pada geografi terutama pada konsentrasi geografi pendidikan dan pengembangan media pembelajaran geografi. Beberapa pengembangan media pembelajaran telah didaftarkan dan memiliki sertifikat HKI. Penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini sebagai wujud turut serta dalam upaya mewujudkan salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Email Penulis: errysani8@gmail.com



BAB 18
KETERLIBATAN ORANG
TUA DAN KOMUNITAS
DALAM SUPERVISI
PENDIDIKAN

Faisal Restu Prayoga
Universitas Negeri Semarang



dari pendekatan supervisi yang tradisional menuju yang lebih inklusif dan partisipatif, karena kekurangan yang ada menunjukkan bahwa supervisi pendidikan masih terlalu fokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya pada penguatan peran guru dan kerja sama dari semua pihak. Dengan demikian, orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Haris et al., 2018).

Keterlibatan orang tua yang konsisten dan bermakna akan menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah yang berguna memperkuat efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua dapat mendukung percepatan pencapaian tujuan pendidikan, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter siswa. Maka dari itu semua pihak harus sadar akan esensi dari supervisi pendidikan dan bagaimana *role parent involvement* untuk meraih pendidikan anak yang sukses (Wulandari, 2017).

Jenis-Jenis Supervisi

Saat ini, terdapat dua jenis supervisi yang umum dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu supervisi akademik dan supervisi administratif. Keduanya memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

1. Supervisi administrasi atau manajemen berkaitan dengan seberapa efektif sistem pendidikan didalamnya. Supervisi ini bertujuan untuk mengetahui mengapa lembaga pendidikan harus beroperasi dengan cara tertentu dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik. Dua hal utama dalam jenis supervisi ini adalah komunikasi dan informasi. Supervisi ini berasal dari manajemen tingkat atas dan diteruskan kepada manajemen dibawahnya, sehingga tingkat dan tekanan yang diberikan bisa bervariasi. Tugas supervisi administratif atau manajerial adalah untuk mendorong elemen-elemen yang mendukung proses pembelajaran (Maesaroh et al., 2023).
2. Supervisi akademik bertujuan untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran selama ini. Supervisi ini mengulas tentang cara peserta didik bisa belajar dengan lebih baik melalui guru yang

Perbandingan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan menunjukkan variasi yang signifikan antarnegara dan tergantung pada konteks budaya, sosial, dan kebijakan yang berlaku. Pada studi *“Parents’ involvement in their children’s education: narratives from rural Pakistan”*, di negara Pakistan, khususnya di wilayah pedesaan, keterlibatan orang tua lebih banyak berfokus pada dukungan emosional dan praktis di rumah, seperti membantu anak belajar atau memotivasi mereka untuk bersekolah. Namun, keterbatasan akses teknologi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan norma budaya menjadi hambatan utama dalam pelibatan langsung di sekolah (Ahmed et al., 2024).

Sementara itu, menurut jurnal yang diterbitkan di Amerika Serikat, *“Parental involvement in children’s schooling: Different meanings in different cultures”*, dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengajaran anak dipengaruhi oleh konteks budaya. Orang tua Tionghoa-Amerika lebih menekankan dukungan akademik di rumah dan menunjukkan harapan tinggi terhadap prestasi anak mereka. Di sisi lain, orang tua Euro-Amerika lebih aktif secara sosial di lingkungan sekolah, menjadi relawan dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah (Huntsinger et al., 2009).

Indonesia sendiri masih dalam fase transisi dibandingkan dengan kedua negara tersebut. Terutama di sekolah negeri dan daerah non-perkotaan, banyak orang tua menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Namun, melalui pelatihan kemitraan yang kini mulai diadopsi di beberapa sekolah, keterlibatan orang tua diarahkan menjadi lebih aktif dan terstruktur. Indonesia berada di antara dua kutub pendekatan *parental involvement*, mereka dapat belajar dari keterlibatan orang tua yang aktif secara sosial di Amerika Serikat dan dari semangat orang tua di Pakistan, yang terbatas secara struktural, untuk membangun sistem supervisi pendidikan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan partisipatif.

Kesimpulan

Untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam supervisi pendidikan sangat penting. Supervisi tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas

saja, melainkan proses kolaborasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan kerangka Epstein mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai komunikasi aktif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, komunitas dapat membantu memperkuat budaya belajar dan memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan siswa. Studi menunjukkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas supervisi dan implementasi kurikulum di sekolah.

Dalam implementasinya, keterlibatan orang tua dan komunitas membutuhkan kebijakan yang memperkuat supervisi berbasis kolaborasi. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memberikan pedoman teknis untuk menerapkan supervisi partisipatif dan mendorong forum komunikasi sekolah-keluarga-komunitas yang teratur dan terorganisir. Riset longitudinal juga dibutuhkan untuk benar-benar mengukur pengaruh keterlibatan tersebut terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini sangat penting sebagai dasar kebijakan yang berbasis bukti untuk memastikan bahwa praktik supervisi partisipatif benar-benar terwujud di lingkungan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, I. S., Atikah, C., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Ahmed, Q. W., Rönkä, A., Perälä-Littunen, S., & Eerola, P. (2024). Parents' Involvement in Their Children's Education: Narratives from Rural Pakistan. *Educational Research*, 66(1), 34–50. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2305821>
- Amat Koiri. (2023). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 01 Tanjung Kuku. *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia*, 02(01).
- Hadi Saputra, H. (2024). Pelatihan Kemitraan Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN 3 Batu Mekar Lingsar Lombok Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Haris, I., Fory, Naway, A., Wiwy, Pulukadang, T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School Supervision Practices in the Indonesian Education System; Perspectives and Challenges. In *www.jsser.org Journal of Social Studies Education Research Sosyol Bilgiler Egitimi Arastirmalari Dergisi* (Vol. 2018, Issue 2). www.jsser.org
- Huntsinger, C. S., & Jose, P. E. (2009). Parental Involvement in Children's Schooling: Different Meanings in Different Cultures. *Early Childhood Research Quarterly*, 24(4), 398–410. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.07.006>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Juwita, T., Suminar, T., & Sularti Dewanti Handayani, S. (2020). Parental Involvement in School Program at Bintang Juara Early Childhood Education (ECE) Article Info. *Journal of Primary Education*, 9(2), 217–227. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.32150>

- Maesaroh, M. (2023). Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 2809–5693.
- Mesfin, S. (2025). Practices and Challenges of School Based Supervision. In *Curr Trends Business Mgmt* (Vol. 3, Issue 1).
- Mulyadi. (2022). Upaya Peningkatan Keterlaksanaan Program Kemitraan Melalui Optimalisasi Peran Komite Sekolah dan Orang Tua di SMAN 9 Tebo Tahun Ajaran 2019/2020. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(1).
- Nicole, A. A. B. (2019). Epstein's Model of Parental Involvement: Parent Perceptions in Urban Schools. *Language Teaching and Educational Research (LATER)*, 2(2), 81–100. <https://doi.org/10.35207/later.559732>
- Rheina Ferina, N. F. N. K. Y. S. (2024). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rodiah, E. S., Else, R., Al-Hakim, S., Musthafa, N., & Yoseptry, R. (2025). Optimalisasi Peran Komunitas Belajar dalam Mendukung Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. *Sains dan Teknologi*, 12(1), 2025–2579. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1634>
- Rofif, S. (2024). Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik. *IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities*, 02(03), 30–40.
- Sary Ayunda, D., Pendidikan Fisika, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Malikussaleh, U. (2023). Pelatihan Orang Tua sebagai Mitra Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Lhokseumawe. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.58477/pasai.v2i1.95>
- Susanti, H. G. A. (2024). Jenis Teknik Tipe dan Proses Supervisi Pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* (Vol. 8, Issue 12).
- Syamsudduha, & Ginanto, D. (2017). *Parental Involvement in Indonesia: A Study on Two Public Schools in Makassar*.

- Thamrin, P. A., Putri, A. G. L., Nugroho, Moch. N. S., & Mutmainna. (2024). The Influence of Parental Involvement in Educational Management on The Academic Achievement of Students at SMA IT Al-Izzah. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 4(2), 82–94. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v4i2.1625>
- Wulandari. (2017). *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*. 2(2).
- Yeni, S. M. A. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Membangun Reputasi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Yunus, M. R., Jaya, M., & Putra, A. (2024). Indonesian Research Journal on Education. Peran Penggerak Komunitas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan Efektivitas Supervisi di SMP Negeri Kota Pekanbaru. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).


PROFIL PENULIS



Faisal Restu Prayoga

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan mulai tumbuh sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Pada masa itu, penulis memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Rasa ingin tahu terhadap proses belajar dan kontribusi pendidikan dalam membentuk karakter serta peradaban bangsa menjadi pendorong utama penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Penulis kemudian memilih Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang sebagai wadah untuk mengembangkan minatnya. Di lingkungan akademik ini, penulis semakin memahami bagaimana teknologi dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi pembelajaran, baik dari aspek media, strategi, maupun evaluasi pendidikan. Selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif memperdalam ilmu melalui seminar, pelatihan, serta diskusi ilmiah yang relevan dengan bidang teknologi pendidikan. Penulis percaya bahwa integrasi antara teknologi dan pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan, guna menjawab tantangan zaman serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Email Penulis: faisalrp@students.unnes.ac.id



BAB 19

PEMANFAATAN

TEKNOLOGI DALAM

SUPERVISI PENDIDIKAN

Mohammad Fatchurrohman, M.Pd.
MAN 2 Kota Cirebon



Akmaliah *et al.* (2024), saat ini banyak sekali bentuk implementasi teknologi dalam supervisi pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan bertahap yang mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, kompetensi digital pengguna, serta kesesuaian dengan budaya sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis ini, transformasi digital dalam supervisi pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak maksimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Pada dasarnya, supervisi pendidikan merupakan suatu proses pengembangan profesional yang sistematis dan berkelanjutan, dirancang khusus untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi pendidik. Herwati (2022) dan Ismail *et al.* (2019) menegaskan bahwa esensi supervisi pendidikan sesungguhnya bukan sekedar aktivitas pengawasan semata, melainkan merupakan suatu bentuk kemitraan profesional yang bersifat kolaboratif antara supervisor (baik itu pengawas sekolah, kepala sekolah) dengan guru. Hubungan sinergis ini dibangun atas dasar kesamaan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi peserta didik.

Secara lebih mendalam, proses supervisi pendidikan ini mencakup serangkaian kegiatan yang saling terkait, mulai dari observasi pembelajaran, analisis praktik mengajar, refleksi bersama, hingga penyusunan rencana pengembangan profesional. Pendekatan ini menekankan pada aspek pembinaan yang humanis, dimana guru tidak ditempatkan sebagai objek pengawasan, melainkan sebagai mitra dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks operasional, supervisi pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama, masing-masing dengan karakteristik dan fokus yang berbeda:

1. Supervisi Akademik

Bentuk supervisi ini berfokus secara khusus pada aspek pedagogis dan pembelajaran di ruang kelas. Cakupannya meliputi observasi langsung terhadap proses belajar-mengajar, analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar, evaluasi metode pengajaran, serta penilaian terhadap interaksi edukatif antara guru

pedagogis yang humanis. Teknologi tidak akan menggantikan peran manusia dalam supervisi, melainkan memperkuat dan memperluas kemampuan supervisor untuk memberikan pembinaan yang lebih tepat, personal, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penutup

Transformasi digital dalam supervisi pendidikan tidak lagi dapat dipandang sebagai tren sesaat, melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus direspons secara serius dalam menghadapi dinamika pendidikan saat ini. Penerapan teknologi dalam supervisi seharusnya tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui perencanaan yang matang dan penerapan bertahap agar hasilnya optimal. Teknologi memiliki potensi besar sebagai penggerak peningkatan kualitas pembelajaran, asalkan digunakan secara tepat dan terintegrasi. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi yang solid antar unsur ini akan menciptakan ekosistem supervisi yang lebih efektif, yang tidak hanya memperkuat kompetensi guru secara profesional, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di Masa Golden Age melalui Pendidikan Profetik Keluarga di Era Digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130–140.
- Akmaliah, Q. J., Rahayu, S. D., Jarya, H., & Iswanto. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 357–360.
- Asmarani, A., Purwanti, S., & Suryawahyuni, L. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMP. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 9(2), 83–91.
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140.
- Bintang, A. R., Hasibuan, R. P., Fadel, M., & Lubis, Y. (2024). Strategi Supervisi Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6), 214–227.
- Hanafiah, M. A. (2017). Supervisi dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 21–27.
- Herwati, N. (2022). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPA di SMP Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Karakter*, 1(2), 123–132.
- Ismail, M. Z., Mansor, A. N., & Iksan, Z. (2019). Influence of Instructional Supervisory Qualities on Science Teachers' Teaching Competency. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(11), 47–63.
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–96.

- Maola, P. S., Handak, I. S. K., & Herlambang, Y. T. (2024). Penerapan Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Educatio : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 61–72.
- Nuha, M. U., Atikoh, N., Safitri, M., Khoiriyah, U., & Alhasan, K. S. (2024). AI dan Guru di Dunia Pendidikan: Bukan Kompetisi, tapi Kolaborasi. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, 5(5), 229–240.
- Nusaibah. (2020). Supervisi Klinis dalam Latar Budaya Pesantren di MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 149–175.
- Oktanadia, D., Indriani, E., Yulia, R., Marsidin, S., & Rifma. (2023). Urgensi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Daerah 3T. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 569–581.
- Ramadhan, N. J. H., Rosyida, F. A., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 226–236.
- Sa'duh, S., Firmansyah, M. Z., Makruf, Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Manajemen Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 170–184.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Utama, & Fathoni, A. (2024). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2657–2664.
- Siregar, M. L., Miftahussurur, Supangat, & Yanti, D. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Administrasi Guru Dengan Menggunakan Google Workspace Di SMA Fitrah Islamic World Academy Bogor. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(5), 764–775.
- Subekti, A. (2023). Supervisi Akademik Berbantuan Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–70.

Yaqin, M. A. (2025). Supervisi Pendidikan Islam di Era Artificial Intelligence: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 8–18.

PROFIL PENULIS



Mohammad Fatchurrohman, M.Pd.

Ketertarikan penulis pada matematika mulai tumbuh sejak tahun 2011, dipengaruhi oleh latar belakang orang tua yang berprofesi sebagai guru. Hal ini mendorong penulis untuk menempuh pendidikan pada jurusan Pendidikan Matematika, di jenjang S1 dan S2. Saat ini, penulis mengajar sebagai guru matematika di MAN 2 Kota Cirebon, Jawa Barat. Dalam perjalanannya sebagai pendidik, penulis menyadari bahwa menjadi guru yang baik tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran. Diperlukan pengembangan kompetensi berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman, khususnya di era digital yang terus berubah. Guru juga perlu menghasilkan karya sebagai bukti kebermanfaatan. Oleh karena itu, penulis mulai menulis dan menerbitkan buku yang digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa. Harapannya, karya tersebut tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat luas. Selain menulis buku, penulis juga mulai aktif dalam bidang karya tulis ilmiah sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan pendidikan dan pengetahuan.

Email Penulis: faturnwa@gmail.com



BAB 20
SUPERVISI SEBAGAI
INSTRUMEN PENGEMBANGAN
KEPEMIMPINAN

Hajeni, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Palopo



Membangun Kepemimpinan melalui Supervisi Efektif

Supervisi merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam elemen pendidikan, hal tersebut guna memastikan keefektifan sebuah program. Kegiatan yang dilakukan dalam supervisi pendidikan diantaranya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, pengontrolan dan evaluasi (Arikunto and Jabbar, 2014) Supervisi yang diutamakan dalam hal ini adalah supervisi akademik yang membantu memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kompetensi guru maupun kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Esensi dari kegiatan tersebut, tidak hanya membantu kepala sekolah dalam kinerjanya mengelola pembelajaran tetapi juga untuk pengembangan kemampuan profesionalismenya (Amri *et al.*, 2024).

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan supervisi. Para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah, pengawas, beserta manajer pendidikan, baiknya dapat mengarahkan, memberi motivasi dan melakukan bimbingan yang tepat sasaran kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana yang mendukung perubahan dan pengembangan, beserta memastikan bahwa supervisi terlaksana secara objektif, menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kemampuan *leadership* dalam pendidikan menentukan kualitas supervisi.

Fungsi kepemimpinan dalam supervisi pendidikan tidak dapat dipungkiri karena otoritas yang efektif dapat mempengaruhi cara supervisi yang dilakukan dan bagaimana dampak evaluasi itu diaplikasikan dalam pengambilan kebijakan. Pimpinan yang dapat memberi dorongan berupa kerja sama, membangun komunikasi yang efektif, serta paham akan kebutuhan individu tenaga pendidik dapat memberikan dampak yang positif terhadap supervisi dan tentu akan meningkatkan mutu pendidikan.

Kemitraan dan pendekatan yang sistematis diperlukan untuk membangun supervisi yang efektif untuk kepemimpinan. Pemimpin dapat meningkatkan kinerja tim dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan melakukan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan-pendekatan tersebut, diantaranya:

Terukur, Dapat dicapai, Relevan, dan Berbatas Waktu (SMART). Tujuan SMART membantu supervisor mengartikulasikan harapan yang jelas, membimbing siswa atau karyawan dalam proses pembelajaran dan pengembangan mereka (Tella, 2023). Keterlibatan tersebut akan meningkatkan kepemilikan dan komitmen mereka terhadap proses perbaikan.

Fokus pada kompetensi pemimpin inspiratif. Supervisi baiknya secara spesifik menargetkan pengembangan kompetensi inti yang membuat seorang pemimpin menjadi inspiratif, misalkan: kemampuan merumuskan dan mengkomunikasikan visi, keterampilan komunikasi efektif, kemampuan membangun hubungan dan empati, kemampuan mengembangkan potensi orang lain, resiliensi dan keteladanan serta inovasi dan adaptabilitas.

3. Strategi dan Metode Supervisi Inovatif

Berbagai metode agar kegiatan supervisi dapat berlangsung secara dinamis dan efektif, seperti:

- a. *Coaching* dan *mentoring* berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan berorientasi pada pengembangan. sesi *coaching* reguler membantu pemimpin merefleksikan praktik mereka dan menemukan solusi kreatif. *Mentoring* memberikan kesempatan bagi pemimpin untuk belajar dari pengalaman supervisor yang lebih senior.
- b. Observasi berfokus dan umpan balik yang sifatnya membangun. Melakukan observasi praktik kepemimpinan di lapangan, misalnya: saat memimpin rapat, berinteraksi dengan guru, kemudian diikuti dengan umpan balik yang spesifik berbasis bukti dan berorientasi perbaikan. Gunakan model umpan balik seperti Situasi-Perilaku-Dampak (SBI).
- c. Diskusi reflektif dan studi kasus. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan forum atau ruang untuk berdiskusi mendalam tentang tantangan kepemimpinan, keberhasilan serta pembelajaran. Analisis studi kasus pemimpin inspiratif dapat memicu ide dan strategi baru.

- d. Pemanfaatan teknologi, dengan menggunakan platform digital untuk kolaborasi, berbagai sumber daya, menjadwalkan sesi, atau bahkan melakukan coaching virtual jika diperlukan.
- e. Pengembangan profesional yang terarah. Menghubungkan pemimpin dengan program pelatihan, lokakarya atau kursus yang relevan dengan tujuan pengembangan mereka.

4. Evaluasi dan Literasi Berkelanjutan

Supervisi yang optimal adalah proses yang dinamis dan adaptif. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan evaluasi menjadi proses yang berdampak. Maksudnya, mengukur efektivitas program evaluasi secara berkala terhadap pemimpin, mengumpulkan umpan balik dari pemimpin yang disupervisi mengenai relevansi serta manfaat dukungan yang mereka terima. Selanjutnya, yang dapat dilakukan adalah dengan penyesuaian program. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, menyesuaikan pada pendekatan, strategi, dan materi supervisi untuk memastikan bahwa proses ini terus relevan dan efektif dalam mencetak pemimpin pendidikan yang inspiratif.

Melalui langkah-langkah di atas, pelaksanaan supervisi akan menjadi kekuatan yang dapat mendorong, tidak hanya meningkatkan kompetensi manajerial, tetapi juga memupuk jiwa kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan pada sumber daya pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afiana, I. O. *et al.* (2024) 'Pengaruh Kepemimpinan terhadap Evaluasi Supervisi Pendidikan', *Multidisiplin Inovatif*, 8(11), pp. 174–181.
- Amri, Y. *et al.* (2024) 'Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur', *ADAARA*, 14(2), pp. 95–108.
- Arikunto, S. and Jabbar, C. S. A. (2014) *Evaluasi Program Pendidikan*. V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fifit Humairah and Ashari Ashari (2023) 'Inovasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SDN Parsanga IV Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep', *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(3), pp. 94–107. doi: 10.59059/perspektif.v1i3.455.
- Gumilar, G. *et al.* (2023) 'Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, pp. 636–649.
- Putra, M. R. C. and Windasari (2022) 'Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(02), pp. 438–447.
- Sahudi, S. (2024). Supervisi Berbasis Teknologi: Solusi untuk Pengembangan Guru di Era Digital. *Daarus Tsaqofah*, 2(1), 178–187. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.261>
- Subni, M. (2024) 'Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim Kerja dan Mengembangkan Organisasi', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), pp. 15–26.
- Susmia, W. S. (2022) 'Strategi Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah: Suatu Studi Literatur', *Journal of Village and Local Community*, pp. 1–17.
- Tella, K. K. (2023). *Setting Goals in Supervision* (pp. 157–178). Oxford University Press eBooks. <https://doi.org/10.1093/med/9780197635438.003.0006>
- Zulfah, H. N., Nugroho, D. S. and Faqih, I. (2025) 'Strategi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru pada SMK Utama', *Jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi*, 4(2), pp. 293–301.

PROFIL PENULIS



Hajeni, S.Pd., M.Pd.

Pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo pada tahun 2014 menjadi salah satu motivasi untuk melanjutkan Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang saat ini sudah berubah menjadi Universitas Islam Negeri Palopo, dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2015, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Pendidikan. Dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakaran tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain penelitian, penulis juga aktif dalam melaksanakan pengajaran dan pengabdian sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi serta Al-Islam dan ke Muhammadiyah sebagai karakteristik dosen di perguruan tinggi Muhammadiyah. Dalam tugas pengajaran, penulis juga telah menulis buku ajar yaitu “Ilmu pendidikan di Era Disrupsi 4.0”, dan *book chapter* dengan judul “Manajemen Pendidikan”. Dalam bidang pengabdian, penulis aktif melakukan kegiatan pengabdian yang telah dipublikasikan pada beberapa jurnal. Selain itu penulis juga bergabung pada salah satu organisasi kemasyarakatan yakni Nasyiatul Aisyiyah Kota Palopo sejak tahun 2020 hingga saat ini.

Email Penulis: hajeni@umpalopo.ac.id

Paradigma Baru SUPERVISI PENDIDIKAN



Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang pesat, peran supervisi tidak lagi dapat dipandang hanya sebagai fungsi kontrol dan pengawasan. Seiring dengan tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih baik, supervisi kini harus bergeser menjadi sebuah kemitraan strategis yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Supervisi pendidikan dalam paradigma lama seringkali diidentikkan dengan kunjungan mendadak, penilaian, dan pencarian kesalahan. Pendekatan ini cenderung menciptakan suasana intimidasi dan kurang mendukung iklim kolaborasi. Padahal, esensi supervisi seharusnya adalah membimbing, memfasilitasi, dan memberdayakan para pendidik untuk mencapai potensi terbaik mereka, yang pada gilirannya akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Buku ini hadir untuk menawarkan perspektif segar dan inovatif mengenai supervisi pendidikan. Kami mengupas tuntas konsep-konsep supervisi modern yang lebih kolaboratif, reflektif, dan transformatif. Pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana supervisi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan profesional guru, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif. Topik utama yang di bahas pada buku ini yaitu:

1. Konsep dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan
2. Peran, Fungsi, dan Kompetensi Supervisor Pendidikan
3. Etika Profesionalisme dalam Praktik Supervisi Pendidikan
4. Manajemen Konflik dalam Supervisi Pendidikan
5. Komunikasi Efektif dalam Proses Supervisi Pendidikan
6. Model dan Pendekatan Supervisi Pendidikan
7. Supervisi Berbasis Data dan Bukti (*Evidence-Based Supervision*)
8. Supervisi Kelas dan Observasi Pembelajaran
9. Penilaian Kinerja Guru melalui Supervisi
10. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Supervisi
11. Supervisi dalam Pengembangan Kurikulum
12. Supervisi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Inkuiri
13. Supervisi untuk Pendidikan Berbasis Kompetensi
14. Supervisi dalam Pendidikan Jarak Jauh dan *Hybrid*
15. Supervisi dalam Konteks Pendidikan Inklusif
16. Supervisi dalam Konteks Multikultural dan Keberagaman
17. Supervisi dalam Pembelajaran Sosial Emosional
18. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dalam Supervisi Pendidikan
19. Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan
20. Supervisi sebagai Instrumen Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan